FUNGSI MANAJEMEN PADA PENGELOLAAN ORGANISASI NAHDATUL ULAMA (NU) DALAM MENINGKATKAN DAKWAH DI KOTA PAREPARE

Oleh:

MONALISA
NIM: 14.3300.005

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2019

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

FUNGSI MANAJEMEN PADA PENGELOLAAN ORGANISASI NAHDATUL ULAMA (NU) DALAM MENINGKATKAN DAKWAH DI KOTA PAREPARE

Oleh:

MONALISA
NIM: 14.3300.005

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2019

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

FUNGSI MANAJEMEN PADA PENGELOLAAN ORGANISASI NAHDATUL ULAMA (NU) DALAM MENINGKATKAN DAKWAH DI KOTA PAREPARE

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Manajemen Dakwa

Program Studi
Manajemen Dakwa

Disusun dan diajukan oleh

MONALISA
NIM: 14.3300.005

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2019

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Fungsi Manajemen pada Pengelolaan Organisasi Nahdatul Ulama (NU) dalam Meningkatkan Dakwah di Kota Parepare
Nama Mahasiswa	:	Monalisa
NIM	:	14.3300.005
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi	:	Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Ketua STAIN Parepare B-3489/Sti.08/KP.01.1/10/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama	:	Dr. A. Nurkidam, M.Hum	( )
NIP	:	19750704 200901 1 006	
Pembimbing Pendamping	:	Nurhikmah, M.Sos.I	( )
NIP	:	19810907 200901 2 005	

Mengetahui:

Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Dekan

Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SKRIPSI

FUNGSI MANAJEMEN PADA PENGELOLAAN ORGANISASI NAHDATUL ULAMA (NU) DALAM MENINGKATKAN DAKWAH DI KOTA PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

MONALISA
NIM: 14.3300.005

Telah dipertahankan didepan panitia ujian munaqasyah
Pada hari (Jumat 23 Agustus 2019) dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	:	Drs. A. Nurkidam, M.Hum
NIP	:	197507042009011006
Pembimbing Pendamping	:	Nurhikmah, M.Sos.I
NIP	:	19810907 200901 2 005

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,

Dr. Ahmad Sultra Rustan., M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, K., M.A
NIP. 195906241998031001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Fungsi Manajemen pada Pengelolaan Organisasi Nahdatul Ulama (NU) dalam Meningkatkan Dakwah di Kota Parepare
Nama Mahasiswa	:	Monalisa
NIM	:	14.3300.005
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Program Studi	:	Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Ketua STAIN Parepare B-3489/Sti.08/KP.01.1/10/2017
Tanggal Kelulusan	:	23 Agustus 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. A. Nurkidam, M.Hum	(Pembimbing I)	(.....)
Nurhikmah, M.Sos.I	(Pembimbing II)	(.....)
Dr. Musyarif, M.Ag	(Penguji I)	(.....)
Dr. H. Muhiddin Bakri, M.Fil.I	(Penguji II)	(.....)

Mengetahui:

Institut Islam Agama Negeri Parepare

Rektor

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si.

NIP. 19640427 198703 1 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلهِرَبِّ العالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنيَا وَالدِّيْنِ , وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ ٱلأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt berkat hidayah, taufik dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Fungsi Manajemen pada Pengelolaan Organisasi Nahdatul Ulama (NU) dalam meningkatkan dakwah di Kota Parepare" sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi mulia Muhammad saw beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada Ibunda dan Ayahanda, serta seluruh keluarga tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, untaian do'a yang tulus demi keberhasilan penulis, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua pembimbing yang selala ini tidak pernah lelah mengawal dan mengarahkan penulis yakni bapak Drs. A. Nurkidam, M.Hum., selaku Pembimbing Utama dan Ibu Nurhikmah, M.Sos.I., selaku Pembimbing Pendamping atas segala bantuan, arahan dan bimbingan, nasehat serta pengetahuan yang telah diberikan selama ini, penulis ucapkan banyak terima kasih.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak Dr. H. Abdul Halim, K., Lc M.A.
3. Ketua Prodi manajemen dakwah yang lama Dr. Zulfah., M.Pd, dan ketua prodi manajemen dakwah yang baru Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.
4. Bapak/Ibu Dosen dan staf pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah mangarahkan, mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu yang begitu bermanfaat untuk masa depan penulis.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama penulis.
6. Seluruh sivitas akademika IAIN Parepare tampa terkecuali yang senantiasa terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian studi ini.
7. Pengurus Cabang Nahdatul Ulama Kota Parepare, beserta jajarannya yang menerima baik peneliti untuk melakukan penelitian
8. Guru-guru yang yang telah meberikan ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari SD sampai dengan SMA sehingga penulis sampai pada tahap sekarang ini dalam proses pencarian ilmu pengetahuan.
9. Saudara (i) seperjuangan pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi angkatan 2014, dan seluruh teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

10. Sahabat-sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing. membantu penulis dalam menjalani studi di IAIN Parepare.

Maksud peneliti ingin menyebutkan satu persatu karib-kerabat, keluarga, namun keterbatasan tempat penulisan. Namun jasa itu akan tetap abadi dalam penilain Allah SWT. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Peneliti memohon ridho dan ampunannya. Semoga skiripsi ini diberkahi oleh Allah SWT. Dan sudah pasti akan menjadi bacaan yang berberkah bagi kita semua. Amin ....!!!

Parepare, 03 September 2019
Penulis

MONALISA
NIM. 14.3300.005

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertan datangan di bawah ini :

Nama	:	Monalisa
NIM	:	14.3300.005
Tempat/Tgl. Lahir	:	Takkalalla Timur, 10 Juni 1997
Program Studi	:	Manajemen Dakwah
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi	:	Fungsi Manajemen pada Pengelolaan Organisasi Nahdatul Ulama (NU) dalam meningkatkan dakwah di Kota Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 September 2019
Penulis

MONALISA
NIM. 14.3300.005

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nama	**:**	**MONALISA**
Nim	**:**	**14.3300.005**
Judul	**:**	**Fungsi Manajemen pada Pengelolaan Organisasi Nahdatul Ulama (NU) dalam meningkatkan dakwah di Kota Parepare (di bimbing oleh A. Nurkidam dan Nurhikmah.)**

Skripsi ini membahas Fungsi Manajemen pada Pengelolaan Organisasi Nahdatul Ulama (NU) dalam meningkatkan dakwah di Kota Parepare. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui fungsi manajemen dakwah pada organisasi Nahdatul Ulama kota Parepare serta mengetahuai konsep manajemen dakwah dalam mengelola organisasi Nahdatul Ulama untuk meningkatkan dakwah di kota Parepare. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder dengan melakukan pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan, lapangan dan wawancara.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana peran fungsi manajemen dakwah pada Nahdatul Ulama Kota Parepare?. (2) Bagaimana konsep manajemen dalam mengelola organisasi Nahdatul Ulama untuk meningkatkan dakwah di kota Parepare?.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran fungsi manajemen dakwah pada Nahdatul Ulama Kota Parepare merupakan factor utama terselenggaranya dakwah oleh Dai Nahdatul Ulama di Kota Parepare dan dengan fungsi manajemen dakwa para Dai dalam berdakwa sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. (2) Konsep manajemen dalam mengelola organisasi Nahdatul Ulama untuk meningkatkan dakwah di kota Parepare dengan membentuk lembaga khusus yakni LDNU (Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama) yang menangani persoalan dakwa dengan tetap mengacu pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian dan evaluasi dalam berdakwa, sehingga menghasilkan dai-dai yang fropesional.

Kata kunci : Manajemen, Nahdatul Ulama dan Dakwah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGAJUAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI v
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ix
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
DAFTAR GAMBAR xv
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitan 5
1.4 Kegunaan Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu 7
2.2 Tinjauan Teoritis 8
2.2.1 Jenis-jenis Manajemen 8
2.2.2 Sejarah Manajemen 10
2.2.3 Fungsi-fungsi Manajemen 13
2.2.4 Strategi Dakwah 27
2.3 Tinjauan Konseptual 31
2.3.1 Konsep Organisasi 31

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.3.2 Nahdatul Ulama 31
2.4 Definisi Operasional 31
2.5 Kerangka Fikir 34
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 37
3.3 Fokus Penelitian 37
3.4 Jenis dan Sumber Data 37
3.5 Teknik Pengumpulan Data 40
3.6 Teknik Analisis Data 42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 45
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan 48
BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan 61
5.2 Saran 61
DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN-LAMPIRAN 65

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

NO	Judul Tabel	Halaman
1	Daftar Tabel	xiii
2	Daftar Lampiran	xiv
3	Daftar Gambar	xv

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Foto Kegiatan Penelitian
3	Keterangan Penelitian
4	Surat Izin Penelitian dari
5	Surat keterangan telah meneliti
6	Riwayat Hidup

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	34

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia. Sejarah hari lahir NU terjadi 93 tahun silam, tepatnya tanggal 31 Januari 1926. Pendirian NU digagas para kiai ternama dari Jawa Timur, Madura, Jawa Tengah, dan Jawa Barat, yang menggelar pertemuan di kediaman K.H. Wahab Chasbullah di Surabaya. Selain K.H. Wahab Chasbullah, pertemuan para kiai itu juga merupakan prakarsa dari K.H. Hasyim Asy'ari. Yang dibahas pada waktu itu adalah upaya agar Islam tradisional di Indonesia dapat dipertahankan. Maka, dirasa perlu dibentuk sebuah wadah khusus. Sebenarnya, upaya semacam itu sudah dirintis Kiai Wahab jauh sebelumnya. Bersama K.H. Mas Mansur, seperti ditulis Ahmad Zahro dalam buku Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masail 1926-1999 (2004), Kiai Wahab mendirikan Nahdlatul Wathan yang artinya "kebangkitan tanah air" pada 1914. [1]

Organisasi-organisasi, tanpa manajemen akan menjadi kacau dan bahkan mungkin gulung tikar. Hal ini terbukti dengan jelas di dalam situasi tidak normal seperti adanya bencana, ketika organisasi sedang tidak teratur atau mengalami kemunduran. Di dalam keadaan yang membahayakan organisasi tersebut manajemen sangat dibutuhkan untuk membenahi organisasi agar menjadi baik.

Dakwah adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain agar mereka dapat melaksanakan ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Dalam penerapannya, diperlukan suatu pendekatan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pesan-pesan dakwah dapat mengena kepada sasaran

[1]https://tirto.id/sejarah-hari-lahir-nahdlatul-ulama-nu-1926-2019-dfwj

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mad'u dan dengan demikian diharapkan dakwah dapat dengan mudah diterima mad'u sebagai obyek dakwah.

Dalam sejarah perkembangan Islam, sejak Rasulullah saw. memproklamirkan ajaran Islam dalam kurung waktu yang relatif singkat, Islam telah berkembang di wilayah-wilayah Arab, dan tidak lama kemudian Islam menaklukkan daerah lainnya pada saat itu

Dakwah merupakan suatu kewajiaban yang dibebankan kepada pemeluknya, dakwah pada hakikatnya merupakan tuntunan abadi manusia sepanjang masa ditinjau dari segi bahasa "*Da'wah"* berarti panggilan seruan atau ajakan bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il)*nya adalah memanggil, menyuruh, mengajak *(Da'a, yad'u, Da'wata)*. Orang yang berdakwah biasa disebut dengan dai dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut *Mad'u*.[2]

Perwujudan Dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga bisa menuju sasar an yang lebih luas. Esensi dari dakwah islam itu sendiri adalah tindakan membangun kualitas manusia secara utuh sehingga apabila seorang muslim memahami dan melaksanakan tugas luhur tersebut. Melihat hal tersebut, untuk mewujudkanya maka diperlukan dai yang mengorganisir dan mencetak para da'i serta harus dilengkapi serta beberapa syarat atau faktor lain diantara faktor yang diperlukan antara lain kualitas para da'i dan keikhlasan dalam menyampaikan atau menyiarkan dakwah serta menggunakan metode yang sesuai dengan objek yang didakwahi. Seperti yang telah dijelaskan pula dalam Q.S. An-Nahl/16:125.

[2]Abd.Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1977), h.1

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Terjamahannya :

> Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[3]

Dalam melakukan aktifitas organisasi Nahdatul ulama perlu ada aturan yang mengikat agar tidak terjadi hal hal yang diinginkan. Oleh karena itu agar tujuan tersebut tercapai perlu disiapkan mental yang kuat dan konsep manajerial yang baik karena manajemen merupakan perangkat terpenting dalam perjalanan aktivitas manusia secara individual maupun secara organisasi maupun lembaga, seperti organisasi Nahdatul Ulama.

Manajemen menginvestasikan manusia untuk mengerjakan kebaikan atau mengerjakan perbuatan yang bermanfaat melalui perantara manusia, dalam manjemen usaha yang bermanfaat. Nahadatul Ulama sebagai media dakwah, tentu ada di dalam menjalankan fungsi manajemen yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan dakwah (dai) yang mendukung fungsinya untuk menghadapi publik dalam berbagi situasi, tentunya dalam menjalankan organisasi NU memerlukan manajemen dakwah sebagai salah satu cara menjalankan sistem organisasi.

Dalam suatu organisasi dapat hidup dan berjalan dengan benar, terarah dan mencapai tujuan dengan efektif dan efesien apabila dikelola dengan baik untuk dapat mengelola dan mengatur organisasi dengan baik ini diperlukan adanya kecakapan dan kemampuan dalam managerial ini, sebab dengan adanya kecakapan dan kemampuan

[3]Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,*(Bandung : CV. Jumanatul Ali-Art, 2005) h. 68

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam hal managerial ini semua smber daya organisasi dapat dicapai dengan berdayaguna dan berhasil guna.

Dalam pengelolaan organisasi Nahdatul Ulama tidak lepas dari fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen tersebut merupakan fungsi-fungsi kegiatan, bertahap bekelanjutan dan saling mendukung satu sama lain.Jika dikaitkan dengan aktivitas dakwah yang menggunakan prinsip prinsip tersebut akan mencapai hasil maksimal karena elementer organisasi itu tidak bekerja atau digerakkan sendiri, tetapi ada orang orang yang bertanggung jawab terhadap hal tersebut.

Dengan demikian sebuah organisasi atau lembaga dakwah membutuhkan manjemen untuk mengatur dan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tujuan tujuanya-tujuanya, tujuan yang didirikan NU adalah memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran islam dan dapat mempersatukan langkah para ulama dan pengikut-pengikutnya serta melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat serta martabat manusia untuk itu kehadiran NU memiliki peranan yang penting diantaranya melakukan perubahan-perubahan dalam sikap dan pandangan dunia banyak kalangan muslim, khususnya dalam beradaptasi dengan tantangan-tantangan modernisasi.

Upaya untuk mencapai tujuan tersebut maka NU harus merumuskan manajemen dakwah yang efektif dan tepat sebagai organisasi keagamaan yang tidak lepas dari kegiatan dan aktivitas dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Jika manajemen menjadi pusat utama bagi kerja individu atau kelompok maka peran manajemen sangat penting untuk mengatur kelangsungan kegiatan tersebut dimasa depan. Karena adanya manajemen, maka terdapat mekanisme yang menjamin untuk

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menyelesaikan kewajiban dan mendapatkan hasil baru sesuai dengan proses yang teratur. Dengan manajemen suatu kegiatan dapat diselesaikan dengan kewajiban kewajiban sebagai ganti dari tugas sebelumnya sebuah organisasi atau aktivitas jika dilaksankan dengan manajemen dapat menunjukkan jalan yang paling utuh untuk mewujudkan tujuan-tujuanya.

Manajemen juga merupakan faktor utama dalam mewujudkan tujuan lengkap dakwah atau organisasi dakwah dengan sempurna, melalui jalan pengaturan faktor-faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan berupa dana, personel (da'i), materi, media, dan informasi sesuai dengan kerangka kerja manajemen utama, yaitu melakukan rencana, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan sehingga terwujud sebuah tujuan yang diinginkan dengan cara yang baik dan sistematis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskanlah beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1.2.1 Bagaimana fungsi manajemen dakwah pada Nahdatul Ulama Kota Parepare?

1.2.2 Bagaimana manajemen dalam mengelola organisasi Nahdatul Ulama untuk meningkatkan dakwah di kota Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tentu ada tujuan yang ingin dicapai, antara lain sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui fungsi manajemen dakwah pada organisasi nahdatul ulama kota Parepare

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1.3.2 Untuk mengetahuai manajemen dakwah dalam mengelola organisasi nahdatul ulama untuk meningkatkan dakwah di kota Parepare

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunanaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan dan mendapatkan informasi tentang pengelolaan fungsi manajmen organisasi nahdatul ulama dalam meningkatkan dakwahnya di kota Parepare dan menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dapat diharapkan mengembangkan pemikiran maupun pandangan serta tambahan pengetahuan yang berkepetingan dalam peneliti fungsi manajmen organisasi Nahdatul Ulama dalam meningkatkan dakwah di kota Parepare serta dapat dijadikan sebagai bahan tambahan bacaan dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan fungsi manajemen.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi penelitian terdahulu sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan masalah diteliti, antara lain :

Salah satu penelitian mengangkat tema tentang Nahdatul ulama skripsi zaenal Barkah berjudul."*Strategi dakwah Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama Pengurus Wilaya Nahdatul Ulama (LDNUPWNU) DIY 2006-2010."* [4] Penelitian ini menggunakan metode deskriftif kualitatf , yaitu menggambarkan kegiatan dan proses yang dilaksanakan oleh LDNU sebagai langkah untuk melaksanakan tugasnya yaitu sebagai pelaksa na tugas dakwah dari PWNU, LDNU merupakan lembaga di bawah PWNU yang melaksankan tugasnya sebagai juru dakwah yaitu pelaksana tugas dakwah *billisan* , dalam menghadapi tantangan yang muncul LDNU memilih strategi bertahan , yaitu lebih kearah revitalitas dakwah NU sendiri dengan menjawab apa yang dituduhkan kepada NU , menunjukan dasar keagamaan yang menjadi dasar pelaksanaan ibadah selama ini. Adapun langkah langkah yang ditempuh untuk melaksanakan strategi dakwahnya LDNU melaksanakan pelatihan pelatihan untuk para juru dakwanya , mengadakan kunjungan dan silaturahmi ke PCNU yang menjadi ujung tombak kegiatan dakwah serta mengembangkan dan menghidupkan kembali *amaliah-amaliah* khas Nahdatul ulama.

[4]Awaluddin, "*Strategi dakwah Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama Pengurus Wilaya Nahdatul Ulama (LDNUPWNU) DIY 2006-2010.",* Skripsi ini sarjana fakultas Dakwah dan Komunikasi, Semarang: 2008, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selanjutnya, skripsi berjudul "*Strategi Dakwah Nahdatul Ulama Dalam Membetengi Warga Nahdlyin Dari Aliran Islam Radikal (Studi Kasus Pengurus Cabang Nahdatul Ulama Kota Semarang Periode 2001-2016).*"[5]Dalam peneltianya, Awaluddin menjelaskan bahwa dalam langkah merespon ancaman dari aliran islam radikal PCNU Kota semarang memeliki strategi dalam mengantisipasi ancaman tersebut melalui tiga aspek. Yaitu dari aspek akidah yang dilakukan untuk meyakinkan pemahaman *ahlu sunnah wal jama'ah* yang sebenar benarnya.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Jenis-Jenis Manajemen

Alasan pentingnya manajemen dibutuhkan bagi perusahaan atau dalam organisasi adalah dapat memudahkan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi, dapat menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan dan dapat mencapai efisiensi dan efektivitas. Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami hakikat sebuah manajemen maka terlebih dahulu penulis meyebutkan Jenis- jenis manajemen yang meliputi:

1. Manajemen Sumber Daya Manusia, adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk memperoleh sumber daya manusia yang terbaik bagi bisnis yang kita jalankan dan bagaimana sumber daya manusia yang terbaik tersebut dapat dipelihara dan tetap bekerja bersama kita dengan kualitas pekerjaan yang senantiasa konstan ataupun bertambah. Menurut Rivai menyatakan bahwa"Manajemen sumber daya manusia adalah salah satu bidang dari manajemen umum

[5]Badriyanto, "*Strategi Dakwah Nahdatul Ulama Dalam Membetengi Warga Nahdlyin Dari Aliran Islam Radikal (Studi Kasus Pengurus Cabang Nahdatul Ulama Kota Semarang Periode 2001-2016).*" Skripsi ini sarjana fakultas Dakwah dan Komunikasi, Yogyakarta: 2015, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian".[6]

2. Manajemen Pemasaran**,** adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk mengidentifikasi apa sesungguhnya yang dibutuhkan oleh konsumen, dana bagaimana cara pemenuhannya dapat diwujudkan. Manajemen Pemasaran menurut Kotler: *Marketing is art and science of choosing target markets and getting, kepping, and growing customers throught creating, delivering, and communicating superior customer value*.[7] Atau Pemasaran adalah seni dan ilmu untuk memilih target pasar dan mendapatkan, kepping, dan menumbuhkan pelanggan melalui penciptaan, pengiriman, dan komunikasi nilai pelanggan yang unggul.
3. Manajemen Operasi/Produksi adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi yang seefisien mungkin, dari mulai pilihan lokasi produksi hingga produk akhir yang dihasilkan dalam proses produksi.
4. Manajemen Keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis yaitu diukur berdasarkan profit. Tugas manajemen keuangan diantaranya merencanakan dari mana pembiayaan bisnis diperoleh, dan dengan cara bagaimana modal yang telah diperoleh dialokasikan secara tepat dalam kegiatan bisnis yang dijalankan. Menurut Martono dan Harjito dalam Mumpuni pengertian manajemen

[6]Rivai, Veithzal. 2011, Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik, Jakarta : RajaGrafindo Persada h 1

[7]Kootler, Keller. 2012, *Manajemen Pemasaran* edisi 12 Jakarta Erlangga h14

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keuangan yaitu "aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola assets sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh".[8]

2.2.2 Sejarah Manajemen

Manajemen pada mulanya timbul karena adanya keterbatasan atau ketidakmampuan manusia akan suatu keahlian usaha mewujudkan suatu cita-cita atau tujuan tertentu. Oleh karena itu keterbatasan ketidakmampuan tersebut, maka terdoronglah hasrat untuk melakukan suatu kerjasama (dengan orang lain) dengan maksud untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan. Menurut Chaster I Bernari dalam bukunya yang berjual *Function Executive* mengatakan bahwa Manusia masing-masing mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas, sedangkan kemampuan manusia itu justru sebaliknya, yang sangat dibatasi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor biologis, phisio, sosial dan alam sekitar untuk mencapai kebutuhan tersebut.[9]

Pada masa peradaban negara Barat Mesopotamia dan tulisan Mesir kira-kira tahun 1200 SM, sudah ada tanda-tanda adanya pengetahuan dan model penggunaan tenaga manusia yang terorganisasir disamping sudah ada pula peralatan-peralatan yang menunjang dalam menjalankan suatu usaha meskipun sifatnya masih tradisional. Keadaan demikian, menunjukkan bahwa manajemen pada waktu itu secara sederhana masih merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dalam prosesnya belum dapat dikatakan ilmiah, karena belum menggunakan metode-metode yang ilmiah. Namun demikian, sepintas lalu dapat

[8]Agus Harjito dan Martono, Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2011.

[9]Abdulsyani, *Manajemen Organisasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 12.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dikatakan sebagai perilaku manajemen, tetapi hanya saja prosesnya lebih cenderung pada peniruan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Baru setelah itu kemudian secara lambat laun timbullah ilmu pengetahuan sebagai akibat dari perubahan-perubahan atau perbaikan-perbaikan cara kerja yang keliru atau kurang sempurna, sehingga akhirnya menjadi suatu metode-metode tertentu.

Dalam abad ke –20 ini tampak muncul di negara-negara yang maju, suatu cabang ilmu pengetahuan yang baru diyakini manajemen, yang bermula masih segan diakui sebagai ilmu pengetahauan. Hal ini bukanlah suatu hal yang baru, ilmu pengetahuan kemasyarakatan, yang sejak mula akhirnya dinamakan sosiologi, juga harus lama memperjuangkan kebudayaan. Demikian pula halnya dengan manajemen belum dianggap sebagai ilmu masa Taylor dan Fayol mulai memajukannya. Oleh karena adanya sistem Taylor yang telah menunjukkan rasionalisasi daripada gerak si pekerja tampaknya seolah-olah ia berusaha keras mengisap tenaga buruh sebanyak-banyaknya. Keberatan-keberatan inilah yang dikemukakan orang yang tidak mengetahui seluk beluk daripada sistem Taylor itu, dan memandangnya sebagai cemeti untuk menyuruh siswa buruh bekerja lebih keras, dan lebih banyak. Dengan demikian terpendamlah kecaman dan gugatan kepada Taylor dan sistemnya. Manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan dan tidak ada sangkut pautnya dengan politik apalagi politik yang hendak mengisap kinerja (tenaga) buruh sebanyak-banyak.

Pada mulanya hampir sama dengan kita mendefinisikan tentang manajemen, sebab dengan kita mendefinisikan tentang manajemen, sebagian golongan mengatakan manajemen itu seni, akan tetapi sebagian golongan menganggap bahwa manajemen itu adalah ilmu pengetahuan. Chester I Bernard mengakui bahwa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

manajemen itu adalah seni dan juga sekaligus sebagai ilmu pengetahuan. Bernard menganggap manajemen sebagai seni, berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan yang nyata mendatangkan hasil dan manfaat, sedangkan manajemen sebagai ilmu pengetahuan berfungsi untuk menerangkan tentang fenomena-fenomena (gejala-gejala), kejadian-kejadian penjelasannya tentang suatu aktivitas.[10]

Sebagai ilmu pengetahuan manajemen merupakan suatu permasalahan dalam masyarakat, terutama dalam kehidupan berorganisasi. Manajemen dapat dikatakan sebagian bagian dari ilmu-ilmu sosial, karena dalam usaha pencapaian tujuannya sekaligus membuat sistem kerjasama yang lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia. Hal ini berarti manajemen sebagai suatu ilmu yang menelaah tentang tujuan manusia dalam mencapai tingkat kehidupan yang lebih layak.

Dalam prakteknya manajemen perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi di mana manajemen tersebut diselenggarakan. Dengan demikian sudah barang tentu manajemen sebagai ilmu pengetahuan memperhatikan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan-perkembangan teknologi sekarang ini, misalnya perkembangan komputer perlu disesuaikan dengan kemampuan atau sumber daya manusia. Untuk dapat lebih memperjelaskan tentang konsepsi umum tentang ilmu pengetahuan seperti telah dipaparkan di atas dapat dilihat melalui nilai-nilai ilmiahnya terutama tentang kerangka berpikir daripadanya yang sistematis, di samping terdapat pula prediksi-prediksi mengenai arah perkembangannnya. Dengan melihat kenyataan demikian ini, ada beberapa yang dijadikan alasan dalam usaha membuktikan bahwa manajemen itu sebagai ilmu pengetahuan sekaligus sebagai

[10]Abdulsyani, *Manajemen Organisasi.*, h. 5.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seni. Abdulsyani mengatakan bahwa manajemen memenuhi syarat sebagai ilmu pengetahuan sekaligus sebagai seni. Abdulsyani mengatakan bahwa manajemen memenuhi syarat sebagai ilmu pengetahuan dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

1) Studi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan manajemen relatif masih muda.
2) Pendekatan-pendekatan terhadap masalah-masalah non ilmu pengetahuan acap kali mendatangkan hasil yang tidak dapat dikatakan buruk.
3) Sulit sekali melakukan eksprimen-eksprimen yang terawasi.
4) Segi manusia memegang peranan penting.[11]

Dengan demikian, jelaslah bahwa manajemen dapat dikatakan sebagai suatu ilmu pengetahuan atau *scientitif management*, sebagaimana yang telah dirasakan sekarang ini.

2.2.3 Fungsi – fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan". [12] Kemudian menurut Manulang fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan ataupekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.[13]

---

[11]Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*, h. 7.

[12] Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung,1989), h.198

[13]Manulang, *Dasar-Dasar manajemen* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002), h.27

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Manajemen adalah melakukan sesuatu agar lebih baik. Perbuatan yang baik dilandasi dengan niat atau rencana yang baik, tata cara pelaksanaan sesuai syariat dan dilakukan dengan penuh kesungguhan dan tidak asal-asalan sehingga tidak bermanfaat, seperti hadis berikut, Turmudzi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّ اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ مِن حُسنِ إِسلَامِ المَرءِ تَركُهُ مَا لاَ يَعنِيهِ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لاَ نَعرِيدفُهُ مِن حَدِيثِ أَبِي سَلَمَةَ عَن أَبِي هُرَيرَةَ عَن النَّبِيُ صَلَّى اللَّهَ عَلَيهِ وَسلَّمَ إِلاَ مِن هَذَا الوَجه

Artinya:

> Telah menceritakan kepada kami (Hisyam bin ‘Ammar) telah menceritakan kepada kami (muhammad bin Syabur) telah menceritakan kepada kami (Al Auza’i) dari(Qurrah bin Abdurrahman bin Haiwa’il) dari (Az Zuhri) dari (Abu Salamah dari (Abu Hurairah) dia berkata, ‘’Rasulullah shallalalhu’alaihi wasallam bersabda: ‘’tanda dari baiknya keIslaman seseorang adalah meninggalkan seuatu yang tidak bermanfaat baginya.’’ (Matan lain: Ibnu Majah 3966). [14]

Perbuatan yang tidak ada manfaatnya adalah sama dengan perbuatan yang tidak pernah direncanakan, maka tidak termasuk dalam kategori yang baik. Adapun langkah-langkah menerapkan manajemen yang berkualitas adalah bekerja dengan sungguh-sungguh, dilakukan secara terus menerus, tidak asal-asalan, dilakukan secara bersama-sama, dan mau belajar dari keberhasilan dan kegagalan dari diri orang lain.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkain bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi dapat tercapai. Adapun bagian bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal dengan (POAC) Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan.

[14] Sri Harmonika, *Hadis-Hadis Tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)*, https://media.neliti.com/media/publications/225007-hadits-hadits-tentang-manajemen-sumber-d-cba04f5f.pdf, (8 juni 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.2.1.1 *Planning* (Perencanaan)

Husaini Usman mendefenisikan, perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu (masa yang akan datang) dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[15] Senada dengan Husain, Melayu S.P Hasibuan berpendapat bahwa perencanaan adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisikan pedoman pelaksanaan untuk mencapi tujuan yang diiginkan itu. Jadi setiap perencanaan mengandung dua unsur, yaitu: tujuan dan pedoman.[16] Sedangkan Azhar Arsyad berpendapat bahwa perencanaan adalah proses penyusunan dan penetapan tujuan dan bagaimana menempuhnya atau proses identifikasi ke mana akan dan menuju dan bagaimana cara menempuh tujuan tersebut.[17]

Salah satu alasan utama menempatkan perencanaan sebagai fungsi organic manajerial yang pertama ialah karena perencanaan merupakan langkah konkrit yang pertama-tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan.[18]

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena organizing, dan controlling harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta

[15]George R. Terry, *Guidetomanagement*, terj. J. Smith. *Prinsif-prinsif Manajmen* (Cet. VII: Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 17

[16]Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Cet.VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 3

[17]Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), h. 36

[18]Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, h. 49

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.[19]

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan membuat urutan-uratan tentang tindakan yang akan dilaksanakan agar tujuannya dapat tercapai. Dalam perencanaan harus diusahakan untuk menjawabenam pertanyaan yaitu : apa yang harus dikerjakan, mengapa iaharus dikerjakan, bagaimana ia harus dikerjakan, di mana ia harus dikerjakan dan kapan ia harus dikerjakan. Karena perencanaan yang baik akan memperlancar proses visi dan misi perusahaan yang hendak dicapai. Dean R. Spizer dalam Munir dan Wahyu menyebutkan *"Those who fail toplan, plan to fail"* (siapa yang gagal dalam membuat rencana, sesungguhnya ia sedang merencanakan kegagalannya).[20]

Salah satu cara menilai kegiatan perencanaan yang bermacam-macam menurut Terry ialah meninjau dari dimensi waktu yaitu:

1. Perencanaan jangka panjang.
2. Perencanaan jangka menengah
3. Perencanaan jangka pendek.

Sedangkan ditinjau dari substansi perencanaan tersebut yaitu :

1. *Objective* (sasaran).
2. *Policy* (kebijakan).
3. *Procedure* (prosedur).

[19]Siagan Sondang, Fungsi-fungsi manajemen (Jakarta: bumi aksara, 2012), h.36

[20]Munir dan Wahyu, *Manajemen dakwah*(Jakarta:Kencana, 2006) h.95

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. *Method* (metode).
5. *Standard* (ukuran baku)
6. Budget (anggaran).[21]

Adapun perencanaan dilihat dari substansi perencanaan tersebut adalah sebagai berikut.:

1. *Objective* (Sasaran)

   Rencana yang berbentuk objective ini sebenarnya merupakan bentuk khusus dari tujuan (goal, end). Sasaran tersebut tergantung pada kegiatan masing-masing yang terdapat dalam perusahaan, seperti sasaran-sasaran, pemasaran produksi, kepegawaian, dan sebagainya. Jadi, dalam sasaran ini di-pertimbangkan aktivitas-aktivitas masa mendatang, tinjauan ke masa depan, menentukan proyeksi, dan bagian integral dari aktivitas perencanaan secara keseluruhan. Tujuan dirumuskan oleh pimpinan tingkat atasberdasarkan pernilaian ekonomi, sosial, dan politik sesuai dengan garis-garis pengarahan strategi dan kebijaksanaan.

2. *Policy* (kebijakan)

   Ialah pernyataan umum tentang perilaku dari organisasi dalam menentukan pedoman untuk pengambilan keputusan mengenai sumber-sumber yang diperlukan. Kebijakan membatasi ruang lingkup dalam pembuatan keputusan dan menjamin keputusan yang diperlukan akan memberikan sumbangan terhadap penyelasian tujuan yang menyeluruh.

3. *Procedure* (prosedur)

[21]Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung : Alumni 1986) h.171

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sama halnya dengan kebijakan, tetapi prosedur banyak ditekankan dalam menetukan jawaban yang tertentudalam mengendalikan kegiatan untuk waktu yang akan datang.Pada dasarnyaprosedur-prosedur menggambarkan urutan-urutan yang bersifat kronologis dari tindakan yang harus dilakukan.

4. *Method* (metode)

Metode merencanakan atau cara bagaimana setiap tugas dari suatu prosedur akan diselenggarakan oleh seorang pekerja. Jadi ringkasnya, metode adalah cara melaksanakan atau melakukan sesuatu.

5. *Standard* (ukuran baku)

Suatu standard merupakan suatu nilai yang dalam manajemen digunakan sebagai norma atau sebagai dasar rujukan. Standard dapat dianggap sebagai suatu hal yang perlu diikuti atau digunakan sebagai model guna maksud perbandingan. Disamping itu standard juga digunakan sebagai alat-alat untuk di identifikasi, perbandingan, apakah produk atau hasil yang diinginkan sesuai dengan ukuran atau nilai yang telah ditetapkan.

6. *Budget* (anggaran)

Budget adalah rencana yang mempunyai dua segi yaitu segi penerimaan dan pengeluaran. Suatu budget merupakan kategori penting dari rencana sehingga kadang-kadang dianggap segi terpenting pada setiap perusahaan. Suatu budget terdiri dari data yang diatur secara logis, yang menunjukan apa yang diharapkan untuk dicapai dalam periode tertentu.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik, dapat juga dipahami bahwa perencanaan merupaka proses awal untuk menyusun dan menetapkan tujuan yang akan dilaksanakansebagai aktivitas yang melibatkan semua orang untuk bekerja sama. Sehingga esensi perencanaan sebagai fungsi manajemen pendidikan Islam adalah untuk menyusun perencanaan yang bersifat teknis dengan memilih alternatif kegiatan Lembaga yang sesuai dengan standar pengelolaan yang meliputi Visi, misi, tujuan, dan program kerja agar usaha untuk menempuh tujuan berlangsung dengan efektifa dan efisien.

2.2.1.2 *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan fungsi yang dijalankan oleh para manajer perusahaan untuk membagikan pekerjaan kepada para pelaksana tugas serta mengembangkan struktur hubungan antara pelaksana tugas yang satu dengan pelaksana tugas yang lainnya sehingga tugas tersebut dapat dilakukan dan menunjang tercapainya tujuan organisasi.[22]

Ajaran Islam menantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segalah sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan bisa diluluhlantakan oleh kebtilan yang terorganisir rapi.

Sebuah organisasi yang tidak dikelola secara baik dan terencana akan berdampak pada pelaksanaan sistem dan orientasi dari organisasi tersebut, akibatnya tujuan organisasi tidak dapat tercapai. Penempatan fungsi pengorganisasian setelah

[22]Ismail Solihin, *Pengenlan Praktis dan Studi Kasus* (Jakarta : kencana, 2006), h. 144

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

fungsi perencanaan merupakan hal yang logis karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dan pelaksanaan serta untuk mengoptimalkan sumber daya yanga ada serta berlaku adil dibutuhkan suatu keahlian dalam pengelolaanya.

Pengorgasasian mengandung makna yang menekankan perlunya pengaturan terhadap sebuah organisasi, hal ini guna mendukung pencapaian tujuan, juga mengandung makna tentang pentingya menempatkan sumber daya yang ada sesuai dengan bidang yang dikerjakan suatu organisasi serta melakukan pengendalian terhadap bawahan dengan menempatkan bidang sesuai dengn bidang masing-masing. Hal senada disampaikan oleh Syafaruddin bahwa, dalam pengorganisasian terdapat usaha bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.[23] Dengan demikian, pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan bersama yaitu melaksanakan pekerjaan secara teratur sesuai perencanaan dan struktur serta job discibtion yang telah disepakati akan membentuk organisasi yang kokoh dan dapat menunjang pencapaian tujuan organisasi.

Pada dasarnya pengorganisasian merupakan kegiatan pembentukan kerja sama antara dua individu atau lebih dalam sebuah struktur tertentu untuk melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip dan tujuan organisasi, pembagian tugas atau pekerjaan diantara para anggota akan berjalan secara efektif dan efisien apabila struktur organisasi diatur berbagai hubungan antar individu sehingga kerja sama yang diiginkan dapat terjalin secara harmonis. Jalinan kerja sama yang kuat antar individu

[23]Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 71

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat menciptakan sinergi bagi pengembangan organisasi dimasa mendatang.[24] Dan juga mendorong individu lebih aktif, kreatif, dan inovatifdalam melaksanakan kinerjanya karena tidak adanya tujuan yang berbeda sehingga menjadikan pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logika dapat dilakukan oleh setiap invidu.

Sebuah organisasi tentunya memiliki pemimpin dan bawahan. Pemimpin seharusnya mampu menempatkan bahwahanya pada posisi sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Seorang pemimpin yang baik akan melihat secara cermat kepentingan organisasi yang dipimpinya, termasuk hubungan emosional, sikap, dan tekat bawahannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.Mewujudkan tujuan secara efektif dan efisien tidak akan terjadi tanpa adanya individu-individu yang terbentuk dalam suatu kelompok yang terorganisir. Berdasarkan hal tersebut Allah swt berfirman dalam QS. As-saff/61: 4.

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِهِۦ صَفّٗا كَأَنَّهُم بُنۡيَٰنٞ مَّرۡصُوصٞ ٤

Terjemahnya:

> Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.[25]

Ayat di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang membentuk suatu kesatuan besar dan dikenal dengan nama struktur organisasi yang menggambarkan posisi setiap unit yang dapat diorganisir dalam satu barisan atau aturan yang berlaku. Oleh karena itu, hendaknya dalam organisasi setiap

[24]Ahmadi H. Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam,* h. 29

[25]Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* h. 805

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

orang memiliki sikap persatuan dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita atau tujuan dalam satu payung organisasi.

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya.[26] Sebagaimana diungkapkan Malayu:

> "Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakkukan aktivitas-aktivitas tersebut."[27]

Pengorganisasian merupakan kelanjutan dari fungsi perencanaan. Dalam pengorganisasian manajemen perusahaan dapat mengembangkan desain yaitu pemilihan struktur organisasi yang paling sesuai denga tujuan, sumber daya organisasi dan tugas tugas yang dimilki perusahaan. Struktur organisasi menunjukan bagaimana berbagai aktifitas yang terdapat di dalam organisasi dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan hubungannya baik hubungan antara manajer dengan manajer, manajer dengan karyawan maupun karyawan denga karyawan.

Hal ini makin memperjelas posisi pengorganisasin dalam manajemen, konsep pengorganisasian tersebut secara jelas memberikan gambaran bahwa dalam manajemen ada upaya untuk melakukan peran-peran yang berbeda dalam rangka mewujudkan tujuan bersama, meskipun berbeda-beda dalam peran tetapi kesemua peran dan aktivitas tersebut bermuara kepada satu tujuan yaitu pencapaian target-

---

[26] Djati Juliatriasa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*(Yogyakarta:BPFF, 1998), h.14.

[27] Malayu S.P Hasibuan, Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah (Jakarta: Gunung Agung,1989) h.221.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

target yang telah disepakati sebelumnya. Pencapaian target-target tersebut merupakan aktualisasi darai konsep-konsep yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini memberi pemahaman bahwa ada semacam gerakan aktif dan berkesinambungan berbagai unsur di dalam lembaga, organisasi maupun institusi untuk melakukan berbagai kegiatan yang terstruktur dan tertata rapi, sehingga terjalin keterkaitan yang saling mendukung untuk mewujudkan hasil akhir, hasil akhir tersebut adalah tujuan.

Dari paparan sebelumnya dapat dicermati bahwa pengorganisasian merupakan tindak lanjut dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tindak lanjut dalam bentuk konsep-konsep aplikatif yang nyata dan dapat langsung dikerjakan. Konsep nyata tersebut akan berjalan dengan baik jika memenuhi prinsip-prinsip pengorganisasian.

2.2.1.3 *Actuating* (Pergerakan)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.[28] Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu motivating (membangkitkan motivasi), directing (memberikan arah), influencing (mempengaruhi) dan commanding (memberikan komando atau perintah).[29]

Manajemen mempunyai fungsi pengerakan, adanya pengerakan yang dilakukan oleh manajer memungkinkan organisasi berjalan dan perencanaan dilaksanakan. Dengan demikian pengerakan yang dilakukan oleh manajer penting

[28]Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara , 1998) h.96

[29]Siagan Sondang, Fungsi-fungsi manajemen (Jakarta: Bumi Aksara 2012), h..36

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam manajemen. Manajer yang mampu menggerakan bawahannya tentu mempunyai kiat-kiat tertentu, seperti memberi motivasi

2.2.1.3.1 Tujuan fungsi Penggerakan

Fungsi Penggerakan haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap yaitu objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter stafnya baik sebagai individu maupun kelompok manusia. Pemimpin mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis.

Pemimpin harus peka dengan kodrat manusia yaitu mempunyai kekuatan dan kelemahan, tidak mungkin akan mampu bekerja sendiri dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain, manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat pribadi dan sosial, dan pada diri manusia kadang-kadang muncul juga sifat-sifat emosional. berikut ini adalah tujuan dari fungsi Penggerakan (*actuating*).

2.2.1.3.2 Tahapan Penggerakan

Tindakan Penggerakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

1. Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut motivating.
2. Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut directing yang meliputi beberapa tindakan, seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun ketrampilan staf.

3. Pengarahan (directing atau commanding) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.1.4 *Controling* (Pengawasan)

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.[30] Dari definisi tersebut ada kemungkinan timbul anggapan bahwa kegiatan pengawasan itu bersifat negatif dan merupakan penghambat, karena pengawasan dilihat sebagai kegiatan mencari dan memperbaiki penyimpangan yang sedang atau telah terjadi. Mengingat bahwa pada dasarnya dalam kegiatan apa pun sering terjadi kekeliruan, melemahnya usaha, ketidak efektifan petunjuk-petunjuk, sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan, maka fungsi pengawasan mutlak diperlukan.

Pengawasan merupakan kegiatan positif, karena mengarahkan kegiatan sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan, atau mengarahkan kegiatan kearah standar yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang dibuat.[31]

---

[30]Soewarno Handayaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h.26

[31]Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Ghalian Indonesia, 1991) , h.89

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Membandingkan hasil dengan standar yang ditentukan akan lebih menghemat waktu, kalau pimpinan cukup memperhatikan pada hal-hal yang berbeda saja. Ini merupakan exception principle (prinsip pengecualian. Dengan melihat pada hal-hal yang berbeda saja, maka perhatian diteruskan untuk mencari tahu penyebabnya, mirip dengan prinsip pengecualian adalah kegiatan pengawasan dengan memperhatikan hanya pada pembanding kunci (key points). Beraneka ragam kegiatan lain dalam perusahan tidak perlu diperhatikan, pembanding kunci tersebut akan berbeda untuk setiap jenis perusahaan, dalam melihat pembanding kunci tersebut tidak boleh dilupakan bagian lain yang berkaitan dengannya.

2.2.1.4.1 Memperbaiki Penyimpanan

Langkah terakhir dalam proses pengawasan adalah memperbaiki tujuan. Tujuan utama langkah ini adalah untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan hasil yang diinginkan. Hasil yang berbeda harus segera diperbaiki dan tidak boleh ditunda, dimaafkan atau dikompromikan, karena hal tersebut merupakan suatu keharusan. Tindakan perbaikan dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab atas hasil akhir.

Tindakan tersebut berupa perbaikan perencanaan seperti perubahan dalam memotivasi karyawan untuk mendapatkan pandangan baru terhadap kebijaksanaan yang ada, atau perubahan dalam prosedur ataupun cara mengecek hasil yang ada. Cara mendapatkan hasil terbaik, perbaikan penyimpangan harus disertai dengan tanggung jawab dari individu. Satu tugas, satu tanggung jawab merupakan kebijaksanaan terbaik yang perlu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.2.4. Starategi Dakwah

Dakwah merupakan suatu kemestian dalam pengembangan ajaran Islam. Aktivitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap ajaran agama, sebaliknya dakwah yang lesuh akan mengakibatkan kemandekan ajaran Islam. Karena itu Islam meletakan dakwah sebagai suatu kewajiban bagi pemeluknya. Dengan demikian dakwah merupakan tugas mulia bagi umat Islam, terutama dalam pengembangan dan penyebaran ajaran Rasulullah saw kepada seluruh umat manusia.

Secara Makro, dakwah berarti upaya pembebasan manusia secara pundamental yaitu aktualisasi teologis (iman yang diaktualisasikan dalam sistem kegiatan dalam hidup sosial kemasyarakatan) dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi, cara merasa, berfikir, dan bertindak pada tataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.

Kegiatan dakwah dimulai sejak awal kedatangan Islam, dan ia menjadi bagian integral dari agama Islam. Dengan dakwah ajaran Islam dapat tersebar, tumbuh dan berkembang dengan berbagai problematikanya dan menjadi sebuah agama yang dianut di dunia.[32]

Di Indonesia, dinamika dan problematika penyebaran agama, dengan perkembangan zaman dimulai pada masa penjajahan, masa kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru dan sampai kini yang dikenal dengan masa reformasi. Dari masa tersebut, masing-masing mempunyai dinamika dan probelama tersendiri. Pada

[32]John L. Esposito, *Islam The Strategight*, diterjemahkan oleh Arif Mustaqim dengan judul *Islam Warna Warni Ragam Eksperessi Menuju Jalan Lurus* (Jakarta: Paramadian 2004), h.1

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masa penjajahan problema penyebaran agama Islam tidak terlalu dirasakan, karena penyebaran agama Islam berada pada para pedagang yang cukup dinamis tersebar di seluruh wilayah nusantara.

Pada masa kemerdekaan dan masa orde lama, problema penyebaran agama mulai muncul, seiring dengan prerkembangan pemikiran bangsa Indonesia yang melahirkan tokoh-tokoh agama yang berbeda haluan ataupun organisasi Misalnya tokoh-tokoh nasionalis, tokoh-tokoh Masyumi, Muhammadiyah, Nahdatul Ulama dan lain-lain. Kemudian pada masa orde baru dan reformasi problema dakwah semakin kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi informasi.

Dalam Alqur'an dan rangkaian sejarah kehadiran para nabi dan rasul, tampak jelas bahwa selalu mendapat tantangan dari kaumnya, dan mereka hadir pada kondisi sosial manusia yang sedang mengalami degradasi moral atau dehumanisasi. Nabi Musa as. dan Nabi Harun as. misalnya, keduanya diutus ketika terjadi penghambaan manusia atas manusia. Nabi Luth as. diutus ketika manusia sudah melupakan kodrat kemanusiaanya dengan melakukan perbuatan *fre sex* dan homseksual, begitupula dengan nabi-nabi lainnya dengan problema yang berbeda.

Muhammad saw. sebagai nabi terakhir dan sebagai rasul untuk seluruh umat manusia diutus ke tengah-tengah masyarakat Mekah yang kondisi sosial budayanya, serta agamanya tidak jauh berbeda dengan kondisi masyarakat yang dihadapi oleh para nabi sebelumnya.

Ketika Rasulullah saw. berada di Mekah masyarakat yang dihadapi adalah masyarakat jahiliah (zaman kebodohan), karena itu dinamika penyebaran ajaran

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

agama melalui tiga tahap yaitu tahap rahasia,[33] semi rahasi,[34] dan kemudian terbuka terang-terangan kepada masyarakat Mekah.

Dari ketiga pase tersebut mempunyai problema tersendiri, pada masa rahasia yang dihadapi adalah adanya ancaman dari orang Quraisy kalau-kalau ajaran yang dibawa oleh Rasulullah tercium oleh mereka, sementara kondisi pemeluk ajaran Islam masih sangat terbatas, sedang pada masa semi rahasia mendapat tantangan yang keras terutama dari pihak keluarga sendiri. Kemudian pada masa terbuka, Nabi saw mulai mengalami problem penyebaran agama dengan adanya larangan penyebaran melalui pamannya Abu Thalib.[35] Namun Nabi Muhammad saw. bersumpah "Demi Allah sekiranya matahari diletakkan di tangan kanangku dan rembulan di tangan kiriku dengan maksud aku meninggalkan tugas ini sungguh tidak akan kutinggalkan. Allah akan membantuku, kemenangan itu ditanganku atau aku binasa karenanya."[36] Usaha Quraisy selanjutnya menghalangi dakwah Nabi saw yaitu dengan menawarkan harta kekayaan, kehormatan bahkan akan dijadilan sebagai Raja. Namun kesemuanya ajakan tersebut dapat diatasi oleh Nabi sampai akhirnya nabi mendapat perintah hijrah untuk meninggalkan Mekah[37]

PAREPARE

[33] Muhammad al-Khudari, *Nur a-Yaqin fi Sayyid al-Mursalin*, diterjemahkan oleh Bahrun Abu Bakar, dengan judul *Nurul Yakin* (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989), h.37

[34] Ibid h.37

[35] Team Penyusun Textbook Sejarah dan Kebudayaan Islam Departemen Agama RI, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid II* (Ujung Pandang IAIN Alauddin, 1982/ 1983), h.28

[36] Muhammad Husain Haikal, *Hayatu Muhammad*, diterjemahkan oleh Ali Audah dengan judul *Sejarah Hidup Muhammad* (Cet. III; Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1979), h.109

[37] Munir Muhammad al-Ghalban, *Al-Manhaj al-Harakah li al-Sirah al-Nabawiyah* diterjemahkan oleh Ahmad Rafiq Shaleh (Cet. I; Jakarta: Rabbani Press, 1991), h.85

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sisi lain problema yang dihadapi oleh Nabi saw dalam penyebaran agama adalah disebabkan adanya penolakan kaum quraisy terhadap ajaran yang dibawah oleh Nabi saw. Sebab-sebab penolakan mereka itu antara lain :

1. Realitas tradisi Arab: Di kalangan kafilah-kafilah Arab terjadi persaingan untuk merebut pengaruh dan kekuasaan.
2. Persamaan hak; yakni ajaran agama yang disampaikan oleh Nabi saw mengandung ajaran persamaan dianytara sesama manusia dihadapan Allah yang membedakan adalah derajat taqwanya.
3. Kehawatiran untuk dibangkitkan: Islam yang diserukan Nabi saw. bahwa akan ada kebangkitan manusia kembali setelah mati, dan akan dihisab, serta dipertanggung jawabkan segala perbuatannya ketika di dunia.
4. Tradisi nenek moyang : Orang-orang Arab Mekah sangat kuat memegang tradisi turun temurun dari nenek moyang mereka
5. Masalah ekonomi : sebahagianya orang quraisy adalah pekerjaannya memahat sebagai lapangan penghidupan .[38]

Penyebaran Islam di Mekah berbeda halnya dengan penyebaran Islam di Madinah. Penyebaran Islam di Madinah tidak terlalu banyak mengalami kendala, karena ajaran Islam sudah dikenal lebih dahulu, baik oleh kaum Nasrani maupun Yahudi, terutama suku Aus dan Hasraj. Kedua suku ini yang sangat membantu Nabi saw dalam penyebaran Islam, akibat adanya perjanjian yang dilakukan oleh Nabi saw dengan suku Aus dan Hasraj ketika mereka berkunjung ke Mekah. Perjajnian tersebut dikenal dengan perjanjian Aqabah yang dilakukan sebanyak dua kali.

[38]Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid II* (Ujungpandang, IAIN Alauddin, 1982/1983), h.28

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Konsep Organisasi

Organisasi adalah satu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja kearah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerjasamanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan. Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang sedang bekerja bersama melalui pembagian tenaga kerja untuk mencapai tujuan yang bersifat umum.

2.3.2 Nahdatul Ulama

Banyaknya perbadaan ideologis dan perbedaan orientasi dalam merespon fenomena yang ada, baik dalam skala nasional dan internasional khususnya dunia Islam maka pada tanggal 31 Januari 1926 lahirlah Nahdatul Ulama sebagai representatif dari kaum tradisionalis, yang merupakan jawaban dari umat Islam terhadap problem dan fenomena yang berkembang dalam dunia Islam di Indonesia dan untuk berkiprah dalam memperkuat barisan kebangkitan naisonal. Nahdatul Ulama' berasal dari bahasa arab. Nahdatul artinya bangkit atau bergerak. Nama Nahdatul Ulama' adalah usulan dari Ulama'-ulama' pada zaman dahulu. Nahdatul Ulama' sebagai organisasi masyarakat dan keagamaan yang mempunyai lambaga yang menggambarkan dasar tujuan dan cita-cita dari keberadaan organisasi. Lambang Nahdlatul Ulama' diciptakan oleh KH. Ridwan Abdullah, setelah melalui proses perenungan dan hasil sholat istikharah

Sebagai petunjuk dari Allah Swt. Lambang Nahdatul Ulama' adalah

sebagai berikut:

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Globe (bola dunia) melambangkan bumi tempat manusia hidup dan mencari kehidupan yaitu dengan berjuang, beramal, dan berilmu. Bumi mengingatkan bahwa manusia berasal dari tanah dan akan kembali ke tanah.
2. Peta Indonesia yang terlihat pada globe (bola dunia). Melambangkan bahwa NU berdiri di Indonesia dan berjuang untuk kekayaan Negara RI.
3. Tali bersimpul yang melingkari globe (bola dunia), melambangkan persatuan yang kokoh dan ikatan di bawahnya melambangkan hubungan manusia dengan Allah Swt. Untaian tali berjumlah 99. Melambangkan asmaul husna agar manusia hidup bahagia di dunia dan akhirat.
4. Bintang besar, melambangkan kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. Empat bintang di atas garis katulistiwa melambangkan kepemimpinan Khulafaur Rosyidin Abu Bakar, Umar bin Khottob, Usman bin Affan, Ali bin Abi Tholib. Empat di bawah garis katulistiwa melambangkan empat madzhab yaitu : Imam Syafi'I, Maliki, Hanafi, dan Hanbali.
5. Tulisan arab "Nahdlatul Ulama" membentang dari kanan ke kiri, menunjukkan organisasi yang berarti kebangkitan para ulama'
6. Warna dasar hiijau melambangkan kesuburan tanah air Indonesia sedangkan tulisan yang berwarna putih melambangkan kesucian.

Berdasarkan uraiaan di atas dapat disimpulkan NU adalah organisasi keagamaan yang setia mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw. Nahdatul Ulama merupakan organisasi keagamaan, ke-Islaman organisasi ini dirintis para kiai yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah, sebagai wadah usaha mempersatukan diri dan menyatukan langkah dalam tugas memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam dengan merujuk salah satu imam madzhab (Hanafi,

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Maliki, Syafi'i dan Hambali) serta berkidmat kepada bangsa,[39] Negara dan umat islam.

Nahdatul Ulama merupakan organisasi terbesar di Indonesia, dan mempunyai peran strategis dalam membentuk struktur sosial yang ideal. Struktur organisasi Nahdatul Ulama terdiri dari para kiai yang merupakan simbiosis ulama, kiai merupakan sentral figur dalam kehidupan masyarakat. Menghadapi problem yang menghimpit masyarakat, seperti kemiskinan kebodohan, imperialisme budaya dan kesewenang-wenangan penguasa, dan ulama. Sangat naif jika ulama hanya bertugas memberi contoh dalam ritual-ritual keagamaan semata.

2.4 Definisi Operasional

2.4.1. Manajemen

Manajemen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah serangkain bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi dapat tercapai. Adapun bagian bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal dengan (POAC) Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengawasan.

2.4.2. Nahdatul Ulama

Nahdatul Ulama yang dimaksudkan adalah organisasi keagamaan yang setia mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana diketahui Nahdatul Ulama merupakan organisasi keagamaan, ke-Islaman organisasi ini dirintis para kiai yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah. Penelitian ini di hususkan pada pengurus Nahdatul Ulama Kota Parepare

[39]H. Umar Burhan, *Hari-Hari Sekitar Lhir NU*, (Jakarta: Aula,1981) , h. 21

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2.4.3. Dakwah

Upaya untuk mengajak orang lain yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi, cara merasa, berfikir, dan bertindak dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.

2.5 Bagan Kerangka Pikir

Nahdlatul Ulama (NU) memiliki paham keagamaan yang tawasuth (moderat), tasamuh (tolerans), tawazun (seimbang) dan amar ma‟ruf nahi munkar. Dengan doktrin yang demikian, NU senantiasa berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Ulama NU Kota Parepare memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyebarkan paham keagamaan. Strategi yang ditempuh NU Lampung dalam menyiarkan paham keagamaan adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip dari manajemen Melalui majelis-majelis, Melalui khutbah, ceramah, dan dakwah secara umum kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan usia.

Nahdatu Ulama Kota Parepare sangat menyadari bahwa dalam kehidupan sehari – hari manusia tidak akan lepas dari tindakan manajemen. Manajemen merupakan suatu kegiatan merencakanan, mengatur dan mengarahkan suatu kegiatan secara efektif dan efisien sehingga kegiatan yang direncanakan dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah ditentrukan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

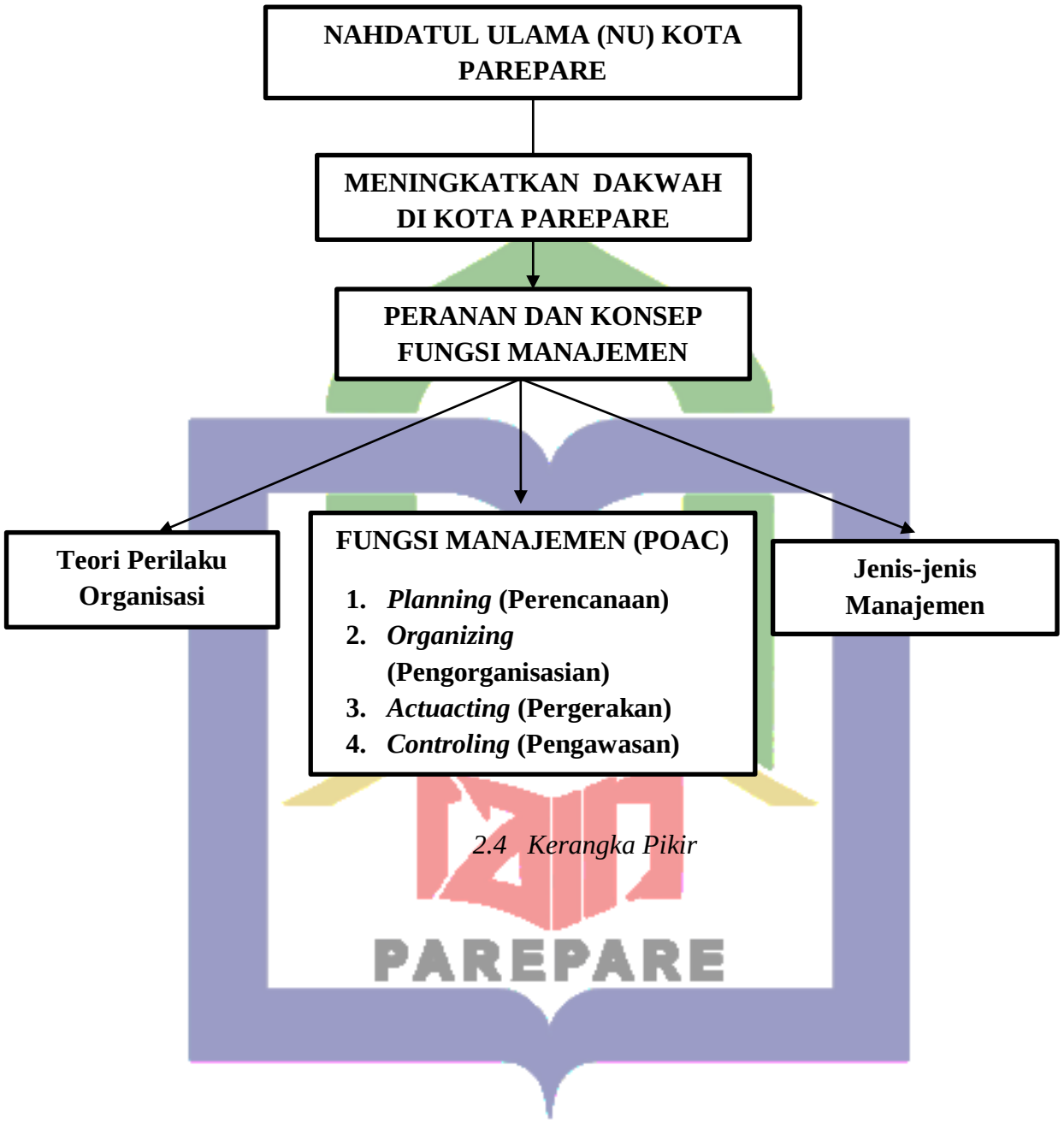

2.4 Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil penelitian yang valid, maka dilakukan penelitian yang sistematis dan terorganisir berdasarkan kaidah-kaidah penelitian yang telah dijadikan dasar dalam penelitian ini. Sebuah penelitian dapat dikatakan valid dan sistematis apabila didalamnya dilakukan atau digunakan metode-metode penelitian yang sifatnya ilmiah. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti berusaha menganalisis data dengan metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan dilakukan untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen dalam pengelolaan organisasi Nahdatul Ulama (NU) dalam meningkatkan dakwah di kota Parepare.

Meteode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisi data.[40]

3.1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari fokus kajian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, artinya" penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara penulis dan informan".[41] Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, varibel dan keadaan yang terjadi saat

[40] Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare,2013), h.34.

[41] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h.6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya, penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable, perbedaan antara fakta, pengaruh tehadap suatu kondisi, dan lain-lain.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah organisasi Nahdatul Ulama (NU) Kota Parepare.

3.2.2 Waktu penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih (±) 2 bulan lamanya diselesaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan kepada Penerapan fungsi manajemen dan konsep manajemen dalam organisasi Nahdatul Ulama untuk meningkatkan dakwah di kota Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi,

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan, rekaman atau video.

Pendapat lain, disebutkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat des-kriptif adalah penelitian untuk menggambarkan dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar-dasar yang diperoleh dilapangan.[42] Penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen.[43]

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[44]

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Menurut Loftland, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya

[42]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 14.

[43]Mardalis, *Metode penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

[44]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Cet. IV; Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), h.114.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seperti dokumen dan lain-lain.[45] Adapun sumber data dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu :

3.4.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.[46] Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil *interview* (wawancara), *ovservasi* (pengamatan), dan dokumen. Sumber Data yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah opini dari pihak yang berada dalam pengelola organisasi Nahdatul Ulama (NU) kota Parepare, hasil observasi terhadap kegiatan pengelolaan organisasi. Data ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer, antara lain observasi, dan wawancara.

3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Dalam penelitian ini salah satunya menggunakan data dari pengelola dan buku-buku organisasi Nahdatul Ulama (NU) kota Parepare dan referensi lainnya.

[45] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet, I; PT Rineka Cipta, 2008), h.169.

[46] Hilmah Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Manajemen Dakwah* (Bandung: Alpabeta,1995), h.65

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 *library Research* (Penelitian Kepustakan)

Mengumpulkan beberapa literatur keperpustakaan dan buku-buku serta tulisan karya ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan kutipan-kutipan referensi kemudian peneliti akan mencermati dan mempelajari serta mengutip dari beberapa teori atau pendapat yang berkaitan dengan judul dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

3.5.2 *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yaitu :

3.5.2.1 *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, atau jika terpaksa dapat dilakukan melalui telepon. Hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan. Pewawancara harus dapat menciptakan suasana akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang kita inginkan dengan penuh kerelaan. Maksud diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut.

Mengonstruksimengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan. Merekonstruksikebulatan-kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kebulatan-kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan). Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.[47] Adapun Informan yang peneliti akan wawancara adalah ketua organisasi Nahdatu Ulama (NU) kota Parepare dan pengurus harian yang bertugas dalam meningkatakan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal berdakwah.

3.5.2.2 Teknik *Field Research*

Teknik *field research* dilakukan dengan cara peneliti langsung kelapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data *kongkret* yang berhubungan dengan pembahasan ini.

3.5.2.3 Pengamatan / Observasi

Menurut S. mangono, obsevasi adalah sebagai" pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang Nampak pada objek penelitian.[48]

Data yang diperoleh dari metode observasi dari penelitian fungsi manajemen pada pengelolaan organisasi Nahdatul Ulama (NU) dalam meningkatkan dakwah di kota Parepare adalah peneliti mengamati secara langsung mengenai bagaimana proses pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus organisasi Nahdatul Ulama

3.5.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang

[47] Bagong Suyanto , *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2007), h.69.

[48] Nurul Zuriah, *Meteode Penelitan Sosialdan Pendidikan*,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2005), h.173.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen[49]. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisa data yang terkumpul, maka terlebih dahulu data tersebut dioalah. Data kualitatif dengan cara menginterpretasikan kemudian mengumpulkan dari buku-buku maupun dari hasil wawancara dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan memberikan gambaran mengenai data tersebut melalui hasil wawancara, dengan pola pikir induktif, dalam pengelolaan data yang terkumpul, peneliti menempu cara:

3.6.1 Analisis Induktif

Analisis dengan cara menganalisa di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang berisaf individual. Analisis secara induktif dimulai dengan menemukan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pertanyaan yang besifat umum.[50] Dengan cara ini akan menempuh hasil yang lebih jelas.

Untuk memeriksa keabsahan data maka diperlukan analisis data trianggulasi. Trianggulasi merupakan bentuk upaya menjaga validitas data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Adapun jenis trianggulasi yang digunakan:

---

[49]Burhan Bunging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.130.

[50] Nur Hasanan,*Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Model Spradley / Studi Etnografi,https://anannur.wordpress.com/2010/07/08/analisis-data-dalam-penelitian-kualitatif-model-spradley-studi-etnografi/*,(05 Januari 2017).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pertama, Trianggulasi Sumber Data, adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, penulis bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

*Kedua,*Trianggulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif deskriptif digunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti juga bisa digunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, trianggulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/ transkrip film, novel dan sejenisnya, trianggulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, trianggulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

*Ketiga,*Trianggulasi teori, adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dibandingkan dengan perspektif teori yang televan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, trianggulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan hasil temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Ketiga tringgulasi yang telah dijelaskan di atas, maka ditetapkan semua trianggulasi yang digunakan pada analisis penelitian. Dan penulis akan menggunakan ketiga trianggulasi tersebut.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Penelitian ini dilakukan di Kota Parepare yang terletak di sebuah teluk yang menghadap ke Selat Makassar. Di bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan dibagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru. Meskipun terletak di tepi laut tetapi sebagian besar wilayahnya bukit.

Di awal perkembangannya, perbukitan yang sekarang ini disebut Kota Parepare, dahulunya adalah merupakan semak-semak belukar yang diselang-selingi oleh lubang-lubang tanah yang agak miring sebagai tempat yang pada keseluruhannya tumbuh secara liar tidak teratur, mulai dari utara (Cappa Ujung) hingga ke jurusan selatan kota. Kemudian dengan melalui proses perkembangan sejarah sedemikian rupa dataran itu dinamakan Kota Parepare.

Kota parepare yang sekarang ini dikenal sebagai kota pendidikan senantiasa berpacu diri untuk menjadi kota pendidikan yang melahirkan generasi yang handal melalui pendidikan formal yang ada. Salah satu lembaga yang tumbuh dan berkembang di Kota ini adalah Nahdatul Ulama yang salah satu orientasinya juga bergerak pada ranah pendidikan.

Nahdlatul Ulama yang disingkat NU. Didirikan oleh ulama pondok pesantren di Surabaya pada tanggal 16 Rajab 1344 H bertepatan dengan tanggal 31 Januari 1926 M untuk waktu yang tak terbatas. Nahdlatul Ulama Kota Parepare adalah lembaga yang berpedoman kepada Al- Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma', dan Al-Qiyas, dan beraqidah Islam menurut faham Ahlusunnah wal Jama'ah dalam bidang aqidah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengikuti *madzhab* Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi; dalam bidang fiqh mengikuti salah satu dari Madzhab Empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali); dan dalam bidang tasawuf mengikuti madzhab Imam al-Junaid al-Bagdadi dan Abu Hamid al-Ghazali. Sementara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, Nahdlatul Ulama berasas kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.[51]

Lambang Nahdlatul Ulama berupa gambar bola dunia yang dilingkari tali tersimpul, dikitari oleh 9 (sembilan) bintang, 5 (lima) bintang terletak melingkari di atas garis khatulistiwa yang terbesar di antaranya terletak di tengah atas, sedang 4 (empat) bintang lainnya terletak melingkar di bawah garis khatulistiwa, dengan tulisan Nahdlatul Ulama dalam huruf Arab yang melintang dari sebelah kanan bola dunia ke sebelah kiri, dan ada huruf "N" di bawah kiri dan "U" di bawah kanan, semua terlukis dengan warna putih di atas dasar hijau.[52]

Nahdlatul Ulama adalah perkumpulan/*jam'iyyah diniyyah islamiyyah ijtima'iyyah* (organisasi social keagamaan Islam) untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, dan ketinggian harkat dan martabat manusia. Tujuan yang hendak diwujudkan dalam lembaga ini adalah berlakunya ajaran Islam yang menganut faham Ahlusunnah wal Jama'ah untuk terwujudnya tatanan masyarakat

[51]Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga NU, *Hasil Keputusan Muktamar Ke-33* NU (Jakarta: Lembaga Ta'lif wan Nasyr PBNU, 20015) h. 38

[52]Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga NU, *Hasil Keputusan Muktamar Ke-33* NU, h. 39

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat dan demi terciptanya rahmat bagi semesta.[53]

Upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut dilakukan dengan usaha-usaha Nahdlatul Ulama melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut:

a. Di bidang agama, mengupayakan terlaksananya ajaran Islam yang menganut faham Ahlusunnah wal Jama'ah.
b. Di bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membina umat agar menjadi muslim yang takwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas dan terampil, serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.
c. Di bidang sosial, mengupayakan dan mendorong pemberdayaan di bidang kesehatan, kemaslahatan dan ketahanan keluarga, dan pendampingan masyarakat yang terpinggirkan (*mustadl'afin*).
d. Di bidang ekonomi, mengupayakan peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan kerja/usaha untuk kemakmuran yang merata.
e. Mengembangkan usaha-usaha lain melalui kerjasama dengan pihak dalam maupun luar negeri yang bermanfaat bagi masyarakat banyak guna terwujudnya *Khairu Ummah*.[54]

[53]Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga NU, *Hasil Keputusan Muktamar Ke-33* NU, h. 39

[54]Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga NU, *Hasil Keputusan Muktamar Ke-33* NU, h. 41

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk melaksanakan tujuan dan usaha-usaha tersebut membentuk perangkat organisasi yang meliputi: Lembaga, Badan Khusus dan Badan Otonom yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kesatuan organisasi Jam'iyah Nahdlatul Ulama.

4.2 Hasil Peneiltian Dan Pembahasaan

4.2.1 Hasil Peneiltian

4.2.1.1 Peran fungsi manajemen dakwah pada Nahdatul Ulama Kota Parepare

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip manajemen, maka citra profesional dalam dakwah akan terwujud dalam kehidupan masyarakat. dengan demikian dakwah tidak hanya dipakai dalam objek ubudiah saja, akan tetapi diinterpensikian dalam beberapa profesi. Inilah yang dijakdikan inti dari pengaturan secarta manajerial organisasi dakwah. Aktifitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif apabila apa yang menjadi tujuannya benar benar tercapai dan dlam pencapainnya membutuhkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar tanpa terkecuali pada nahdatul ulama kota Parepare.

Sebagaimana hasil wawancara tentang fungsi manajemen dakwah pada Nahdatul Ulama Kota Parepare. Hasil wawancara tersebut dapat kita lihat berikut ini:

Metode pengelolaan organisai Nahdatul Ulama dalam meningkatkan dakwah dikota Parepare menerapkan ilmu manajemen. Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara maksimal dengan tujuan yang telah ditentukan. upaya menajemen itu meliputi itu yang meliputi "perencanaan (*planning*), kepemimpinan (*leading*), pengorganisasian (*organiszing*), dan pengendalian (*controling*)." Penerapana ilmu manajemen itu dapat dilihat dari Jawaban Informen yang menyatakan:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Ada lembaga khusus menangani dakwah namanya LDNU (Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama). Ada ketuanya Dr. H. Wahyuddin Bakri M.Fil.I LP,MP. HI. Kemudian sekertarisnya A. Aris Pamustarin MPd dan kegiatan“ Dakwah di NU di kelola oleh Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama yaitu kader-kader Nahdliyin kader Nahdliyin itu dari organisasi PMII, NU Ansor Patayan yang berminat untuk melakukan dakwah organisai dakwahnya itu disarankan kepada LDNU.[55]

Data diatas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Mushiruddin dalam wawancara bersama dengan penulis mengungkapkan :

> Dalam organisasi PCNU terbentuk beberapa lembaga atau bidang yang mengurus bidangnya, salah satu ada lembaga dakwah (LDNU) inilah yang menangani dakwah di wilayah PCNU kota parepare.[56]

Apa yang disampaikan oleh Bapak Hannani dan Mushiruddin juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Rahmah yang mengungkapkan bahwa:

> Dalam menangani urusan dakwah di PCNU kota parepare kami telah memiliki yang disebut dengan LDNU yang dipercayakan untuk mengurus kegiatan dakwah di Kota Parepare[57]

Data di atas menunjukkan dalam organisasi Nahdatul Ulama kota Parepare memiliki lembaga khusus yang menangani persoalan dakwah, lembaga khusus itu adalah LDNU dimanah yang terlibat di dalamnya kader-kader Nahdliyin, baik itu dari organisasi PMII, NU ANSOR PATAYAN yang berminat untuk melakukan dakwah. Kemudian jika melihat struktur pengurus Nahdatul Ulama kota Parepare didalamnya diisi oleh orang-orang yang berkompeten dalam bidang dakwah.

---

[55]Hannani, *Ketua Nahdatul Ulama Kota Parepare,* Wawancara pada tanggal 1 Oktober 2018

[56]Mushiruddin, *Sekertaris Nahdatul Ulama Kota Parepare,* Wawancara pada tanggal 8 November 2018

[57]Rahma, *Pengurus Nahdatul Ulama Kota Parepare,* Wawancara pada tanggal 11 November 2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adanya lembaga ini menunjukkan pula fungsi manajemen dakwah dalam organisasi Nahdatul Ulama kota Parepare berlangsung dengan efektif dan efesien, serata bentuk komitmen yang tinggi pada persoalan dakwah.

> NU sejak berdirinya 1926 di Surabaya oleh Para Ulama atau Kiyai kita, merupakan *Jam'iyyah Ishlahiyyah* (organisasi perbaikan) dimana upaya perbaikan itu ditempu tentu dengan gerakan dakwah, dimana gerakan dakwah ini agar berjalan dengan baik melalui proses manajemen, jadi fungsi-fungsi manajemen suatu keharusan untuk diterapakan.[58]

Bentuk penerapan dari fungsi manajemen yakni kader-kader Nahdliyin yang tergabung dalam LDNU kemudian didistribusikan keberbagai masjid-masjid yang ada di kota Parepare untuk mengisi majelis ta'lim, dan acara-acara keagaman yang lain.

> Kegiatan-kegiatan yang ada di Masyarakat yang di kordinir oleh lembaga Nahdatul Ulama itu sudah ada mengisi pengajian-pengajian di mesjid, majelis ta'lim kota pare-pare kemudian acara takziyah acara syukuran penamatan Al-qur'an acara pengantin, acara sunnat itulah semua kegiatan-kegiatanya dakwahnya mengisi acara-acara yang dilakukan oleh masyarakat.[59]

Dari hasil wawancara dengan ketua Nahdataul ulama Kota Parepare memberikan informasi bahwa ada yang bertugas husus untuk mengurusi dakwah, hal ini sesuai dengan informasi dengan Mushiruddin dalam wawancara bersama dengan penulis mengungkapkan :

> LDNU yg telah di beri mandat untuk mengurusi dakwah punya program mulai dari pendataan dai, perekrutan dai sampai pada pembagian willayah dakwah[60]

Hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dibenarkan oleh ketua LDNU Kota Parepare yang mengungkapkan bahwa :

---

[58]Hannani, *Ketua Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 1 Oktober 2018

[59]Hannani, *Ketua Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 1 Oktober 2018

[60]Mushiruddin, *Sekertaris Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 8 November 2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Sebagai ketua LDNU yang dipercayakan dalam menangani urusan dakwah tentunya senantiasa Mempersiapkan para da'i-da'i yang diharapkan mampu memberikan pemahaman keagamaan kepada semua lapisan masyarakat dengan harapan ayat maupun hadis yang disampaikan dapat diamalkan oleh masyarakat, tentunya para da'I kami mengidentifikasi kondisi sosial masyarakat, Kebutuhan Masyarakat Menyesuaikan kondisi mad'u dengan materi-materi dakwah yang ingin di sampaikan, jika kondisi masyarakat (mad'u) termasuk golongan akademisi maka khotib juga menggunakan bahasa akademisi, jika kondisi masyarakat berada di daerah pedalaman (non akademisi) terbelakang maka menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah di pahami mad'u seperti menggunakan bahasa daerah.[61]

Peran fugsi manajemen dakwah pada Oraganisasi Nahdatul Ulama Kota Parepare memiliki peran yang sangat penting dimana dalam menjalankan gerakan dakwah atau roda organisasi senantiasa menerapkan fungsi-fungsi manajemen dimana apabila fungsi menejemen ini dilakukan sebagaimana mestinya akan sangat menunjang pencapaian tujuan dari setiap lembaga yang menerapkan fungsi manajemen dalam mengelolah lembaganya tanpa terkecuali pada Oraganisasi Nahdatul Ulama Kota Parepare.

4.2.1.2 Konsep manajemen dalam mengelola organisasi Nahdatul Ulama untuk meningkatkan dakwah di kota Parepare

Manajemen mengandung arti proses kegiatan, dimana proses kegiatan itu merupakan upaya mengatur dan mengarahkan berbagai sumber daya yang ada. Kaiatannya dengan dakwah maka Manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktifitas

[61]Wahyuddin Bakri, *Ketua LDNU Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 8 September 2019

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Konsep manajemen dalam mengelola organisasi Nahdatul Ulama untuk meningkatkan dakwah di kota Parepare dalam perencanaan Nahdatul Ulama kota Parepare mengacu pada kebutuhan masyarakat sehingga metode dan materi dakwah diarahkan pada kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

> Terkait dengan perencanaan-perencanaan Dakwahnya menyesuai kan kebutuhan masyatrakat sehingga kader-kader itu sebelumya ada memang dipersiapkan umpanya khusus untuk zikir kemudian ada acara-acara dilakukan oleh masyarakat kalau secara khusus mengenai metode perencanaanya tidak pasti hanya metode perencanaanya tidak pasti hanya menyesuaikan saja, mengisi kebutuhan-kebutuhan masyarakat terkait dengan perencanaanya[62]

Apa yang telah disampaikan oleh Bapak Hannani didukung oleh pernyataan Ibu Rahma yang mengunkapkan bahwa :

> Dalam merencanakan kegiatan dakwah kami senantiasa mencari tahu apa kebutuhan masyarakat sehingga kami juga senatiasa menyiapkan kader untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.[63]

Nahdatul Ulama kota Parepare darai data diatas menunjukkan bahwa Orentasi Dakwahnya menyesuaikan pada kebutuhan masyarakat, olehnya itu dakwahnya sangat terasa menyentuh dan meggugah jamaah, akan tetapi pada sisi yang lain membuatnya tidak memiliki metode khusus.

Tidak adanya metode khusus perencanaan organisasi Nahdatul Ulama kota Parepare dalam meningkatkan dakwah, tidak membuat Nahdatul Ulama berhenti dalam memberdayakan sumber daya manusia dalam menyampaikan dakwah di kota Parepare

---

[62]Hannani, *Ketua Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 1 Oktober 2018

[63]Rahma, *Pengurus Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 11 November 2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Upaya memberdayakan sumber daya manusia dalam menyampaikan dakwah di kota Parepare yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan dakwah, umpamanya ada kegiatan-kegiatan masyarakat yang mem butuhkan, satu-satu penempatan SDM nya itu tergantung kebutuhan masyarakat, hanya saja SDM itu memanfaatkan maka akhirnya tidak terlatih, sebagian ada di tempatkan di mesjid ulama-ulama, ada juga yang hanya imam sholat. sementara bagi mahasiswa, mengadakan lomba ceramah ramadhan.[64]

Seiring kemajuan teknologi gerakan dakwah yang dilakukan Nahdatul Ulama dalam peningkatan dakwah di kota Parepare juga memamfaatkan media, bahkan ada beberapa media yang sangat sering dimamfaatkan dalam kegaiatan dakwahnya, hal itu dapat dilahat dari pernyataan informen yang menyatakan "Yang paling sering digunakan itu yakni di mimbar-mimbar mesjid kemudian lewat internet, kemudian lewat blok, ada juga lewat FB, WA., Twiter dan lain sebagainya."[65] Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mushiruddin dalam wawancara bersama dengan penulis mengungkapkan :

> Media yang digunakan dalam berdakwah yaitu melalui masjid dengan model khutbah dan pengajian dan juga media elekronik.[66]

Pernyataan Bapak Hannani dan Mushiruddin juga didukung oleh pernyataan Ibu Rahma yang mengungkapkan bahwa:

> Kemajuan teknologi sekarang ini membuat kita lebih bisa mengembangkan kegiatan dakwah sehingga hal itulah yang membuat pengurus sadar dengan hal itu sehingga kami senatiasa memanfaatkan hal tersebut dengan senantiasa melakukan kegiatan dakwah melalui media massa dan melalui jaringan internet.[67]

---

[64]Hannani, *Ketua Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 1 Oktober 2018

[65]Hannani, *Ketua Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 1 Oktober 2018

[66]Mushiruddin, *Sekertaris Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 8 November 2018

[67]Rahma, *Pengurus Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 11 November 2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adanya pemamfaatan media dalam gerakan dakwah yang dilakukan Nahdatul Ulama kota Parepare, akan sangat memudahkan masyarakat karena setiap saat kapan pun dan dimana pun dapat mengakses dakwah-dakwah kader Nahdatul Ulama karena adanya rekam jejak digital, bahkan ketika sang Dai pun telah tiada atau meninggal dunia dakwah-dawanya masi dapat dijumpai.

Selain pemamfaatan media proses pengorganisasian Dai dalam menyampaikan dakwah dibawah naungan organisasi Nahdatul Ulama kota Parepare juga dilakukan, sebagai manah kita ketahuai pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasikan semua anggota dengan menetapkan pembagian tugas, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. Upaya pengorganisasian itu sebagai manah yang dinyatakan informen sebagai berikut:

> Biasa dikumpulkan kemudian di masukkan sebagai mubaliq tetapi bekerjasama dengan kementrian agama dalam menyalurkan menjadi mubaliq tetap di parepare. Selam 1 tahun setiap hari jumat dengan kutba judulnya sama, kemudian pada saat bulan ramadhan 1 bulan full diberikan judul begitu caranya mengoganisasikannya.

Hal tersebut diatas didukung oleh sekertaris NU Kota Parepare dalam hasil wawancara mengungkapkan bahwa :

> Proses pengorganisasian da'i dalam menyampaikan dakwah dibawa kendali LDNU dan kerjasama dengan Depag biasanya diatur jadwal, materi dan tempat ceramah dan khutbah jumat agar bisa tertib dan teratur kegiatan dakwahnya.[68]

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh pernyataan Ibu Rahma yang mengungkapkan bahwa :

---

[68]Mushiruddin, *Sekertaris Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 8 November 2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Terkait masalah proses pengorganisasian da'i dokota Parepare kami senatiasa melakukan kerja sama dengan Depertemen Agama Kota Parepare agar pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan teratur.[69]

Nahdatul Ulama kota Parepare disamping melakukan pengorganisasi an kepada Kader-kader yang kemudian didistribusikan sebagai mubaliq diberbagai tempat mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat juga, memiliki strategi dakwah sebagai upaya menopang pergerakan Dai dalam meningkatkan dakwah yang dilakukan di kota Parepare. Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah, upaya ini dengan jelas diuriakan oleh informen yang menyatakan:

> Strategi Dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus mem perhatikan beberapa hal, antara lain: *1) Azas filosofi*, yaitu azas yang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah. *2) Azas psikologi* yaitu azas yang terkait dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu juga sasaran serta objek dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik.3) *Azas sosiologi*, yaitu azas yang membahas masalah yang terkait dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya, politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah, sosiokultur dan lain sebagainya yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat di antara elemen dakwah, baik kepada obyek (*mad'u*) maupun kepada sesama subyek (pelaku dakwah). Ketiga azas ini yang diterafkan oleh Nahdatul Ulama kota Parepare sebagai strategi pergerakan dai dalam meningkatkan dakwah [70]

Sedangkan menurut sekertaris NU Kota Parepare mengungkapkan bahwa:

> Strategi yang di lakukan PCNU dengangn memberikan pembekalan kepada da'i serta memberikan kewenangan penuh untuk dakwah sesuai wilayah binaan masing-masing.[71]

Hasil wawancara dengan Ketua LDNU Kota Parepare dengan penulis telah mengungkapkan bahwa :

---

[69]Rahma, *Pengurus Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 11 November 2018

[70]Hannani, *Ketua Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 1 Oktober 2018

[71]Mushiruddin, *Sekertaris Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 8 November 2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Muballiq yang kami pilih untuk turun kelapangan adalah orang-orang yang sudah tidak diragukan lagi dari segi kapasitas keilmuannya sebagian besar pernah sekolah dipondok pesantren atau Madrasah dan kami semasa sekolah di pondok Pesantren kami senatiasa dibekali oleh guru-guru kami dalam berceramah, sehingga tidak merasa minder sama sekali dalam berdakwah" seperi halnya di pesantren saya ada istilah Muhadhrah atau latihan ceramaha 3 bahasa, yaitu bahasa Arab, Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris dan itu sangan bermanfaat bagi kami untuk hari ini.[72]

Strategi Dakwah yang dinyatakan diatas menunjukkan bahwa dalam memahami keberagamaan masyarakat, antara konsepsi psikologis, sosiologi dan religiusitas hendaknya tidak dipisahkan secara ketat, sebab jika terjadi percampuradukan maka akan menghasilkan kesimpulan yang fatal, Selain ketiga hal tersebut diatas informen menambahakan yang patut juga dipertimbangkan yaitu azas kemampuan dan keahlian serta azas efektifitas dan efisiensi

> Terlepas dari ketiga azas diatas Nahdatul Ulama dalam strategi dakw nya juga mempertimbangkan, *pertama* azas kemampuan dan keahlian (*achievement and professional*), diamanah azas ini yang menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subyek dakwah dalam menjalan kan misinya. Latar belakang subyek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan mad'u. *Kedua*, azas efektifitas dan efisiensi yaitu azas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan *planning* yang telah di tetapkan sebelumnya. Sehingga dalam pelaksanaan dakwah Islam sangat dibutuhkan pengelolaan melalui managemen yang tersusun dan terencana[73]

Penerapan dari azas-azas strategi dakwah sebagai sebuah organisasi Nahdatul Ulama kota Parepare dalam melakukan pengawasan para Dai dalam menyampaikan dakwahnya di kota Parepare sangat dimudahkan dan berjalan dengan sangat efektif mengingat setiap pergerakan Dai terpantau dan terorganisir.

> Adanya strategi dakwah ini Dai yang tersebagar di Kota Parepare ini terpantau terus dan tidak dilepas begitu saja atau tanpa terorganisir sehingga dakwah para Dai tepat dalam artian sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan terpahami kerena dalam penyajiannya disesuaikan dengan kondisi dan kemampauan jamaah, dan yang terpenting sebagai bentuk kontrol terhadap Dai yang tersebar

---

[72]Wahyuddin Bakri, *Ketua LDNU Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 8 September 2019

[73]Hannani, *Ketua Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 1 Oktober 2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> ini kita ketahui kapan dan dimanah mereka berdakwah serta tema dakwah yang disampakan karena itu tadi mereka terorganisir, kendatipun ada juga yang berdakwah dimasyarakat kerena inisiatif personalnya, karena Dai NU itu dimana-mana, seluru pelosok Nusantara ada.[74]

Mengadakan pengawasan kepada para Dai yang tersebar ini tidak hanya sampai disini, upaya lain yakni menyiapkan progran sebagai upaya real meningkatkan kualitas dakwah para Dai tersebut. Program yang di rancang oleh Nahdatul Ulama dalam meningkatkan dakwah di kota parepare yakni pengajian disetiap masjid

> Yang sekarang ini dijalankan yakni program menjadikan masjid sebagai majelsis ilmu jadi tidak sebatas sebagai tempat ibadah dalam hal ini tenpat sholat semata sebagaimanah yang dipersepsikan sebagaian masyarakat kita, jadi di setiap mesjid akan di tempati dan mubaliq akan memberikan pengajian waktunya antara magrib dan isya targetnya itu sudah isya itu ramai memberikan kegiatan dakwah, upaya yang lain yaitu kegiatan pengajian dilakukan di rumah kiyai kita disitulah berkumpul dan belajar banyak hal tentang agama sebagai uapaya memantapkan kualitas keilmuan terlebih lagi kualitas iman kader sebagai penyambung lida kebenaran atau firman-firman Tuhan dan hadis serta sunnah-sunnah Rasulullah Sallalahu aalaihi wasallam, jadi begituh program Nahdatul Ulama dalam meningkatkan dakwah di kota parepare dan yang terpenting upaya menghidupkan dan mengembang kan kembali *amaliah-amaliah* khas Nahdlatul Ulama diantaranya solawatan, tahlilan, dan lainnya [75]

Adanya berbagai bentuk kegiatan diatas menunjukkan pengurus Nahdatul Ulama Kota Parepare memiliki program yang berorientasi pada peningkatan kualitas dakwah, dan sebagai organisasi yang tentu memiliki tujuan maka program-program tersebut adalah upaya nyata dan kongrit mewujudkan tujuan Nahdataul Ulama.

> Muarah dari gerakan dakwah yang dilakukan selama ini tentunya pada terwujudnya tujuan NU, yakni berlakunya ajaran Islam yang menganut faham Ahlusunnah wal Jama'ah untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat dan demi terciptanya rahmat bagi semesta. Namun upaya ini bukanlah satu-satunya dalam mejudkan tujuan NU[76]

---

[74]Hannani, *Ketua Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 1 Oktober 2018

[75]Hannani, *Ketua Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 1 Oktober 2018

[76]Hannani, *Ketua Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 1 Oktober 2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh pernyataan ibu Rahma dalam wawancara bersama penulis yang mengungkapkan bahwa:

> Tujuan dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh NU yakni agar masyarakat dapat mengamalkan ajaran islam dengan penuh penghayatan, dimana kami sekarang ini senatiasa menjadikan masjid sebagai majelsis ilmu yang tentunya kegiatan dakwah yang dilakukan harus ditunjang oleh sumber daya da'i yang berkualitas. Sedangkan upaya yang senatiasa dilakukan agar kualitas sumber daya da'i baik maka kami senatiasa mengadakan kajian keagamaan.[77]

Meningkatkan kualitas dakwah dalam mewujudkan tujuan Nahdatul Ulama yang begituh mulia telah dilakukan namun upaya ini dianggap tidak cukup mengingat tujuan Nahdatul Ulama bukanlah sesuatau yang mudah untuk direalisasikan, dibutuhkan suatu keyakinan yang kuat dan ihtiar yang sunggu-sunggu dalam mewujudkannya.

> Dakwah saja tidak cukup jika ingin tujuan NU ini terwujud, sehingga berbagai upaya ditempu, upaya tersebut dilakukan diberbagai asfek atau bidang yang dalam pelaksanaannya tentu pula termanajemen seperti pada bidang agama, bidang pendidikan, bidang sosial, bidang ekonomi, serta mengembangkan usaha-usaha lain melalui kerjasama dengan pihak dalam maupun luar negeri yang bermanfaat bagi masyarakat banyak guna terwujudnya Khairu Ummah[78]

Data di atas menunjukkan Nahdatul Ulama kota Parepare senantiasa meningkatkan kualitas dakwah dan melalukan berbagai upaya untuk mewujudkan tujuan Nahdatul Ulama dimana senantiasa menerapkan fungsi-fungsi menajemen. Konsep manajemen yang diterapkan dalam pengelolaan organisasi Nahdatul Ulama kota Parepare yakni tetap mengacu pada penerapkan fungsi-fungsi manajemen.

> Upaya dalam pengelolaan organisasi pada dasarnya akan tetap mengacu pada fungsi-fungsi manajemen demikian pun di Nahdatul Ulama karena segalah sumberdaya yang ada diupayakan dalam mewujudkan tujuan organisasi atau kalau dalam NU tujuan Dakwah tercapai dan untuk mencapai itu mesti melalui

---

[77]Rahma, *Pengurus Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 11 November 2018

[78]Hannani, *Ketua Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 1 Oktober 2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian dan evaluasi, dan semua hal ini perangkat dari manajemen.[79]

Mengacu pada urauian diats maka dapat dipahami konsep manajemen dalam mengelola organisasi Nahdatul Ulama untuk meningkatkan dakwah di kota Parepare, menerapakan fungsi-fungsi manajemen dalam melaksanakan dakwah

> Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan, dalam hal ini tentu tujuan yang dimaksud adalah tujuan dakwah yang ditetapkan. [80]

Selain melakukan upaya agar sumber daya berdaya guna secara efekti dan efisien dengan adanya manajemen dalam dakwah diharapkan pelu tercipta kader atau Dai yang professional.

> Sementara tujuan diterapkannya manajemen dalam dakwah adalah mengubah sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun sosial kemasyarakatan, agar mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. Atau dengan kata lain untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara professional. Dakwah tidak lagi berjalan secara konvensional seperti tabligh dalam bentuk pengajian dengan tatap muka tanpa pendalaman materi, tidak ada kurikulum, jauh dari interaksi yang dialogis dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya[81]

4.2.2 Hasil Pembahasaan

Hasil analisis menunjukkan Organisasi Nahdatul Ulama kota Parepare menerapakan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan dakwah di kota Parepare terbukti dengan adanya perencanaan program-program, peng organisasian sumberdaya manusia dalam hal ini para dai dan sumber daya yang lain yang dapat menunjang terwujudnya tujuan Nahdatul Ulama dan proses pengawasan aktivitas

---

[79]Hannani, *Ketua Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 1 Oktober 2018

[80]Hannani, *Ketua Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 1 Oktober 2018

[81]Hannani, *Ketua Nahdatul Ulama Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 1 Oktober 2018

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dakwah yang dilakukan oleh kader-kader yang telah didistribusukan mengisi kagiatan-kegiatan masyarakat serta upaya-upaya pengendalian yang dilakukan oleh pengurus lembaga khusus yang menagani persoalan dakwah di dalam organsisasi Nahdadul Ulama yaitu LDNU (Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama) dengan berbagai metode yang digunakan seperti menyesuaikan siapa-siapa saja yang akan dihadapi apakah dari kalangan akademisi atau masyarakat biasa seperti yang disampaikan oleh Ketua LDNU Wahyuddin Bakri yang mengungkapkan bahwa :

> Apabila kami turun kelapangan kami terkadang Memadukan bahasa kesukuan (bugis) pesan pesan *Tau Riolo* dan bahasa Indonesia dalam mengelaborasikan pesan dakwah agar manarik minat mad'u agar tidak membosankan dan ini disenangi oleh kalangan akademisi maupun masyarakat pada umumnya.[82]

LDNU sebagai organisasi yang focus pada dakwah yang memiliki struktur tersendiri, dimana yang tergabung didalamnya orang-orang yang berkompeten dalam dunia dakwah dan dalam menerapakan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian dan evaluasi dilakukan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dakwah,

Hasil analisis ini sesuai dengan teori oraganisasi dan fungsi manajemen, dimana organisasi sebagai wadah atau tempat berproses dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan atau dengan kata lain sebagai alat mencapai tujuan tertentu dimana untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dibutuhkan sebuah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian dan evaluasi atau yang sering disebut dengan fungsi-fungsi manajemen.

[82]Wahyuddin Bakri, *Ketua LDNU Kota Parepare*, Wawancara pada tanggal 8 September 2019

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Peran fungsi manajemen dakwah pada Nahdatul Ulama Kota Parepare sangat berperan penting karena merupakan factor utama terselenggara nya dakwah oleh Dai Nahdatul Ulama di Kota Parepare dan dengan fungsi manajemen dakwa para Dai dalam berdakwa sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

5.1.2 Konsep manajemen dalam mengelola organisasi Nahdatul Ulama untuk meningkatkan dakwah di kota Parepare dengan membentuk lembaga khusus yakni LDNU (Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama) yang menagani persoalan dakwa dengan tetap mengacu pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian dan evaluasi dalam berdakwa, sehingga mengahasilkan Dai-dai yang fropesional.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mempunyai harapan dan mengajukan beberapa saran antara lain:

5.2.1 Lembaga Dakwa Nahdatul Ulama (LDNU) agar kira banyak melakukan pelatihan-pelatihan Dai utamanya untuk calon Dai dari Mahasiswa mengingat diusia mudanya yang masi begituh produktif dan banyak mengalami ujian keimanan, sehingga menghasilkan Dai yang menjadi teladan untuk kaum pemuda yang jumlahnya secara kuantitas begituh banayak namun secara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kualitas masi sangat minim, apalagi menjadi sasaran empuk paham-paham yang ingin menghancur kan Islam.

5.2.2 Fungsi pengawasan dalam manajemen hendaknya tidak hanya pada Dai yang telah terorganisir dalam LDNU agar Dai yang atas inisiatip personalitinya juga terpantau sehingga apabila seumpama dalam dakwanya melenceng dapat diatasi dengan fungsi pengendalian dengan memberi pemahaman kepada dai tersebut terlebih lagi masyarakat yang telah didakwai.

5.2.3 Nahdatul Ulama sebagai Ormas Islam agar menjalin kordinasi atau komunikasi dengan ormas Islam lain yang sama-sama menyatakan diri sebagai Ahlusunna Waljamaah sehingga tidak berjalan sendiri-sendiri agar gerakan dakwa ini kuat mengingat tantangan dakwa dierah digital ini yang makin komples. Keterbukaan dengan ormas Islam yang akan menjadi cerminan toleransi atas perbedaan yang ada, yang akhir-akhir ini karena kurangnya toleransi sehingga lahir paham-paham Radikal. Upaya ini pula mengedukasi kita secara real dimana secara kelembagaan NU berdeda dengan Ormas Islam yang lian akan tetapi sama-sama mendakwakan Islam yang Rahmatan lil aalamin, Islam yang diturunkan Allah SWT. Kepada Nabiullah Muhammad SAW.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani, 1987. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara.

Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Cet. IV; Jakarta : PT Rineka Cipta

Awaluddin, 2008. "*Strategi dakwah Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama Pengurus Wilaya Nahdatul Ulama. (LDNUPWNU) DIY 2006-2010.",* Skripsi ini sarjana fakultas Dakwah dan Komunikasi, Semarang, Program Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Azhar Arsyad, 2003. *Pokok-pokok Manajemen.* Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Badriyanto, 2015. "*Strategi Dakwah Nahdatul Ulama Dalam Membetengi Warga Nahdlyin Dari Aliran Islam Radikal (Studi Kasus Pengurus Cabang Nahdatul Ulama Kota Semarang Periode 2001-2016).*" Skripsi ini sarjana fakultas Dakwah dan Komunikasi, Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Basrowi dan Suwandi, *2008. Memahami Penelitian Kualitatif.* Cet, I; PT Rineka Cipta

Bunging, Burhan, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Burhan, 1981. Umar. *Hari-Hari Sekitar Lhir NU*. Jakarta: Aula

Djati Juliatriasa dan Jhon Suprihanto,1998. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar* Yogyakarta:BPFF.

George R. Terry, 2003. *Guidetomanagement*, terj. J. Smith. *Prinsif-prinsif Manajmen.* Cet. VII: Jakarta: Bumi Aksara.

H. Umar Burhan, 1981. *Hari-Hari Sekitar Lhir NU*. Jakarta: Aula.

Hadikusuma, Hilmah, 1995.*Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Manajemen Dakwah.* Bandung: Alpabeta.

Handayaningrat, Soewarno. 2007. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*. Jakarta: Bina Aksara

Hasibuan, S.P. Malayu, 1989. *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung

https://www.scribd.com/document/225908869/Jurnal-Perilaku Organ.

Ibnu Syamsi, 1998. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen.* Jakarta: Bina Aksara.

Ismail Solihin, 2006. *Pengenlan Praktis dan Studi Kasus*. Jakarta : kencana.

Juliatriasa, Djati. Dan Suprihanto, Jhon. 1998. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar.* Yogyakarta:BPFF.

Malayu S.P Hasibuan, 1989. *Manajemen Dasar Pengertian Dan Masalah* Jakarta: Gunung Agung.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Manulang, 2002. *Dasar-Dasar manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Melayu S.P. Hasibuan, 2007. *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah* Cet.VI; Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, J. Lexy, 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Munir dan Wahyu, 2006 *Manajemen dakwah*. Jakarta:Kencana.

Nur Hasanan, 2017. *Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Model SpradleStudiEtnografi,https://anannur.wordpress.com/2010/07/08/analisis-data-dalam-penelitian-kualitatif-model-spradley-studi-etnografi*.

Sarwoto, 1991. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalian Indonesia.

Shaleh, Rosyad, Abd, 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta:Bulan Bintang

Siagan Sondang, 2012. *Fungsi-fungsi manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sjafari, Agus, 2018. *Analisis Organisasi melalui pendekatan Perilaku (Kasus di Kantor Kecamatan Kemayoran Kotamadya Jakarta Pusat.* https://www.scribd.com/document/225908869/Jurnal-Perilaku-Organisasi-Arif,

Soewarno Handayaningrat, 2007. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*. Jakarta: Bina Aksara.

Solihin, Ismail, 2006. *Pengenlan Praktis dan Studi Kasus.* Jakarta : kencana

Sondang, Siadan, *2012*. *Fungsi-fungsi manajemen.* Jakarta: bumi aksara

Sri Harmonika, *Hadis-Hadis Tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM),* https://media.neliti.com/media/publications/225007-hadits-hadits-tentang-manajemen-sumber-d-cba04f5f.pdf,.

Suyanto, Bagong, 2007. *Metodologi Penelitian Sosial,* Jakarta : Kencana

Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.* Cet. I; Jakarta: Ciputat Press

Syamsi, Ibnu, 1998. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen.* Jakarta: Bina Aksara

Terry Alih Bahasa oleh Winardi, 1986. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung : Alumni.

Tim Penyusun, 2013. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah.* Makalah dan Skripsi, Edisi Revisi Parepare: STAIN Parepare.

Zuriah, Nurul, 2005. *Meteode Penelitan Sosialdan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ *(0421)21307* 🖷
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

omor : B.24/10 /In.39/PP.00.9/10/2018
ampiran : -
a l : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE :

Nama	: MONALISA
Tempat/Tgl. Lahir	: TAKKALALLA TIMUR, 10 Juni 1997
NIM	: 14.3300.005
Jurusan / Program Studi	: Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: TAKKALALLA TIMUR, KEL. MACCARINNA, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah ***KOTA PAREPARE*** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"FUNGSI MANAJEMEN PADA PENGELOLAAN ORGANISASI NAHDATUL ULAMA (NU) DALAM MENINGKATKAN DAKWAH DI KOTA PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Oktober** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

03 Oktober 2018
A.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)

Dr. Muh. Djunaidi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 26250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122
Email : bappeda@parepare kota.go.id; Website : www.bappeda.parepare kota.go.id
PAREPARE

Parepare, 4 Oktober 2018

Nomor : 050 /909/Bappeda
Lampiran : –
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ketua Nahdatul Ulama Kota Parepare
Di -
Parepare

DASAR :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 2410/In.39/PP.00.9/09/2018 tanggal 3 Oktober 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a	: MONALISA
Tempat/Tgl. Lahir	: Takkalalla Timur / 10 Juni 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswi
A l a m a t	: Takkalalla Timur, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"FUNGSI MANAJEMEN PADA PENGELOLAAN ORGANISASI NAHDATUL ULAMA (NU) DALAM MENINGKATKAN DAKWAH DI KOTA PAREPARE"

Selama : Tmt. Oktober s.d. Nopember 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah dilzinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil **"Penelitian"** kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon membe rikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

KEPALA BAPPEDA
SEKRETARIS,

E. W. ARIYADI S. ST., MT
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP. 19691204 199703 1 002

TEMBUSAN : Kepada Yth.
1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
4. Saudara MONALISA
5. Arsip.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA
KOTA PAREPARE

Alamat: Jl. H. A. Mth. Arsyad No 220 Soreang Parepare, 91132 Email. [illegible]

SURAT KETERANGAN

74. /PC/A.I/PP/VII/2019

Assalamu Alaikum wr. wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Parepare

Nama	: Dr. Hannani, M.Ag
Jabatan	: Ketua *Tanfidziyah*

Menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawa ini benar telah melakukan penelitian Oktober – November 2018, dengan judul "**Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Organisasi Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Meningkatkan Dakwah di Kota Parepare.**"

Nama	: Monalisa
Tempat Tanggal Lahir	: Takkalalla Timur, 10 Juni 1997
Nim	: 14.3300.005
Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: Takkalalla Timur Kel. Maccarinna, Kec. Patampanua Kab. Pinrang

Demikian Keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tariq

Wassalamu Alaikum wr. wb

Parepare, 02 Dzulqo'dah 1440 H
05 Juli 2019

Pengurus Cabang
Nahdlatul Ulama Kota Parepare

Hannani
Tanfidziyah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana metode pengelolaan organisasi Nahdatul Ulama dalam meningkatkan dakwah dikota Parepare menerapkan ilmu manajemen?
2. Bagaimana metode perencanaan organisasi Nahdatul Ulama kota Parepare dalam meningkatkan dakwah?
3. Bagaimana cara Nahdatul Ulama dalam memberdayakan sumber daya manusia dalam menyampaikan dakwah di Kota Parepare?
4. Media apa yang sering kali dipergunakan Nahdatul Ulama dalam peningkatan dakwah di kota Parepare?
5. Bagaimana proses pengorganisasian dai dalam menyampaikan dakwah dibawah naungan organisasi Nahdatul Ulama Kota Parepare?
6. Bagaimana strategi pergerakan dai dalam meningkatkan dakwah yang di lakukan oleh Nahdatul Ulama Kota Parepare?
7. Bagaimana metode organisasi Nahdatul Ulama dalam melakukan dalam mengawasi para dai dalam menyampaikan dakwahnya di Kota Parepare?
8. Adakah Program yang di rancang oleh Nahdatul Ulama dalam meningktakan dakwah di Kota Parepare?
9. Apa konsep manajemen yang diterapkan dalam pengelolaan organisasi Nahdatul Ulama kota Parepare?

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hannani, M.Ag.
Alamat : BTN PDAM. Blok C 7.
Jabatan : Ketua Tanjidziyah.

Menerangkan bahwa memberikan wawancara kepada saudari Monalisa yang sedang mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Desember 2018

Yang di-wawancarai,

Hannani

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati
Alamat : BTN Pondok Indah Blok C2/9 Soreang
Jabatan : PNS

Menerangkan bahwa memberikan wawancara kepada saudari Monalisa yang sedang mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Desember 2018

Yang di wawancarai,

Rahmawati

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSHIRUDDIN
Alamat : JL. AMAL BAKTI NO 25 E
Jabatan : SEKRETARIS NU

Menerangkan bahwa memberikan wawancara kepada saudari Monalisa yang sedang mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Desember 2018

Yang di wawancarai,

MUSHIRUDDIN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Foto Wawancara bersama Mushiruddin

Foto Wawancara Bersama Ibu Rahma

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto Kegiatan NU Kota Parepare

Foto Wawancara bersama Hannani

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Monalisa, anak keempat dari empat bersaudara. dari pasangan Abd. Rauf dan Hj. Naharia, lahir Takkalalla Timur, 10 Juni 1997 Kabupaten Pinrang provinsi Sulawesi Selatan. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di MI DDI Takkalalla Timur dan selesai tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP 2 Patampanua selesai tahun 2011, serta melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas dan selesai tahun 2014. Setelah lulus dari SMA penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi Islam di Kota Parepare, tepatnya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare memilih Prodi Manajemen Dakwah, yang kemudian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare beralih status menjadi Insitut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yakni ‘’ **Fungsi Manajemen pada Pengelolaan Organisasi Nahdatul Ulama (NU) dalam meningkatkan dakwah di Kota Parepare.**’’

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE